



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT KERJA (VIRTUAL)
KOMISI XI DPR RI DENGAN GUBERNUR BANK INDONESIA**

Tahun Sidang	2019-2020
Masa Persidangan	: III
Rapat ke-	:
Jenis Rapat	: Rapat Kerja
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Rabu, 8 April 2020
W a k t u	: 11.00 s.d. 13.55 WIB
T e m p a t	: Virtual
Ketua Rapat	: 1. H. Dito Ganinduto, M.B.A. (Ketua Komisi XI DPR RI). 2. Ir. Eriko Sutarduga B.P.S. (Wakil Ketua Komisi XI DPR RI);
Acara	: <i>Update</i> Kondisi Perekonomian Nasional dan Kebijakan Moneter di tengah Wabah Covid-19..
Sekretaris Rapat	: Drs. Urip Soedjarwono (Kepala Bagian Sekretariat Komisi XI DPR RI)
Hadir	: GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)
:	

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (H. DITO GANINDUTO, M.B.A./FPG):

Yang terhormat Gubernur Bank Indonesia, Pak Perry Warjiyo;

Yang terhormat Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, Ibu Destry Damayanti

**Yang terhormat Deputi Gubernur Bank Indonesia, Pak Dody Budi Waluyo
Asisten Gubernur Bu Diah, Asisten Gubernur Bu Filianingsih, Asisten
Gubernur Pak Juda Agung, Asisten Gubernur Pak Aida.. Bu Aida S.
Budiman,**

**Direktur Eksekutif Pak Onny Widjanarko dan Direktur Eksekutif Rosalia
Suci**

Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI, hadir yang berbahagia.

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi XI DPR RI, Rapat Kerja Komisi XI DPR RI dengan Gubernur Bank Indonesia telah dihadiri oleh 7 fraksi dari 9 fraksi, maka sesuai dengan Pasal 254 Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib dan sesuai dengan hasil keputusan Rapat Konsultasi Pengganti Bamus tanggal 27 Maret 2020, telah terpenuhi.

Untuk itu dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, izinkan lah kami membuka Rapat Kerja Komisi XI DPR RI dengan Gubernur Bank Indonesia dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 11.00 WIB)

Hadirin yang kami hormati,

Mengawali rapat ini marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatNya pada siang hari ini kita dapat melaksanakan rapat kerja dalam keadaan sehat wal 'afiat. Dan marilah kita senantiasa memohon ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan Yang Maha Esa semoga kita semua selalu diberikan kesehatan dalam menjalankan tugas kita sehari-hari.

Hadirin yang kami hormati,

Agenda rapat kerja pada hari ini adalah melanjutkan pendalaman Rapat Kerja pada tanggal 6 April 2020 yang lalu. Pada Rapat Kerja pada siang hari ini Gubernur Bank Indonesia akan menyampaikan kembali secara singkat perkembangan perekonomian nasional di tengah wabah Covid-19. Kemudian dilanjutkan pendalaman pertanyaan oleh Anggota Komisi XI DPR RI.

Untuk mempersingkat waktu, kami persilakan kepada Saudara Gubernur Bank Indonesia untuk menyampaikan penjelasannya.

Waktu kami persilakan Pak Perry.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Terima kasih

Bapak Ketua, Bapak Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi XI DPR RI yang kami hormati.

Selamat pagi.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Om swastiwastu.

Namo Budhaya, salam kebajikan.

Shalom

Syukur *alhamdulillah* kita bisa melakukan rapat kerja ini dalam kondisi sehat wal 'afiat. Kami senang sekali melihat Bapak Pimpinan dan seluruh Ibu dan Bapak-Bapak Anggota Komisi XI dan kita semua juga sehat dan kita sedang mengusahakan bagaimana langkah-langkah mengantisipasi dampak dari Covid 19 terhadap ekonomi maupun juga stabilitas ekonomi kita.

Pada hari Senin yang lalu kita sudah sampaikan, sudah secara panjang lebar. Barangkali saya akan menekankan 5 hal berikut ini, sekaligus juga kemarin saya minta Pak Oni beberapa masukan mungkin dari Bapak dan Ibu Anggota Komisi XI tentu saja nanti pendalaman akan disampaikan lebih lanjut.

Yang pertama dapat kami laporkan bahwa sejak Covid 19 ini meluas bahkan sejak awal Maret kami Bank Indonesia betul-betul memang sudah mengantisipasi bagaimana pelaksanaan tugas-tugas Bank Indonesia itu tetap dipastikan itu berjalan secara lancar dengan tetap mematuhi garis kebijakan yang ditetapkan Pemerintah dalam pencegahan Covid 19.

Dapat kami laporkan Bapak, kami ini sudah minggu ke-4 itu Work From Home, itu kami sudah kami lakukan seperti itu. Nah untuk tugas-tugas critical Bapak, bahwa berkaitan dengan operasi moneter, pengelolaan devisa, sistem pembayaran, pengedaran uang, hubungan IT dan segala macam tugas-tugas critical itu sudah kami lakukan state (rekaman tidak jelas) untuk memastikan itu betul-betul menjamin pelaksanaan tugas-tugas Bank Sentral dan juga pelaksanaan tugas-tugas yang lain.

Untuk tugas-tugas, bahkan untuk pegawai-pegawai tadi apakah organ maupun non organik juga sudah kami relokasikan ke Jakarta Pak, di dekat-lokat lokasi utama, sehingga betul-betul mereka terproteksi kami sediakan dokter untuk memastikan untuk mendukung tugas-tugas critical.. dan *alhamdulillah* ini berjalan lancar Bapak.

Untuk tugas-tugas non critical, kami sekarang ini dengan 85% pegawai kami itu Work From Home. Jadi kami rapat-rapat, kemudian pelaksanaan tugas

Work From Home 85%. Ini juga kami lakukan untuk memastikan seperti itu. Termasuk juga sudah mengantisipasi untuk PSBB yang dilaksanakan di Jakarta, kami sudah antisipasi sejak 2 minggu yang lalu. Kenapa PSBB, PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar ini memang untuk melaksanakan tugas Bank Sentral, perbankan, sistem pembayaran itu memang dikecualikan dari PSBB tetap mematuhi.

Kami juga mendengar bagaimana Bank Indonesia ikut berpartisipasi di dalam bersama Pemerintah dan berbagai pihak melalui program sosial Bank Indonesia. Dapat kami laporkan memang kami sudah menyalurkan senilai 9,8 miliar untuk PSBB ini memang mohon maaf untuk yang tahap-tahap awal ini kami fokuskan untuk membantu rumah-rumah sakit, kemudian juga untuk hubungan kesehatan. Sehingga kami sediakan untuk alkesnya, untuk APD nya alat pelindung diri, masker dan lain-lain. Kami juga mendengar di daerah-daerah itu kan banyak, kami juga dilakukan termasuk juga masukan-masukan dari Pimpinan, Anggota DPR, kami minta Bu Desti dan Pak Oni tolong itu distandardisasi karena memang bukan masalah dananya. Dananya ada Pak, memang barangnya gak ada, sulit ini. Jadi tolong mungkin di apakah dibuat justifikasi penyediaan barangnya mau di pusat, di daerah sehingga itu bisa di... bahwa dalam waktu dekat nanti Pak Oni akan berkonsultasi sehingga ini memang bisa dilakukan secara cepat.

Barangkali itu yang dapat kami sampaikan.

Untuk internal Bapak, kami pastikan ini pelaksanaan tugas-tugas BI itu berjalan baik, kami sudah lakukan langkah-langkah pencegahan, termasuk juga kemarin juga Pak Jon maupun beberapa Anggota dan Pimpinan untuk tambah doanya ini sudah lebih dari satu bulan kami terus meningkatkan dzikir kami, doa kami, termasuk juga kristiani juga melakukan seperti itu sambil berikhtiar kita terus berdoa. Itu yang terus-terus kami lakukan, mohon arahan dukungan untuk pelaksanaan itu.

Itu Ketua. Itu yang mengenai pelaksanaan internalnya.

Nah untuk penguatan kebijakan-kebijakan mengenai Bank Indonesia, baik secara sendiri maupun koordinasi dengan pemerintah, KSSK, barangkali mungkin saya mungkin akan merefer kembali selain nomor 6 sama nomor 7 yang yang tempo hari kami sampaikan. Kalau kawan-kawan bisa menayangkannya slide nomor 6 dan nomor 7. Yang dari mungkin nanti sekaligus juga menjawab dari beberapa pertanyaan.

Nah ini. Nah ini yang yang kami lakukan fokusnya bagaimana kami terus berusaha secara keras melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah ini.

Bapak Pimpinan, Bapak Ketua

Terima kasih dukungan kepada kami bahwa stabilitas nilai tukar rupiah itu salah satu pilar penting dari ekonomi kita dan negara kita. Oleh karena itu kami terus melakukan intensitas melakukan stabilisasi nilai tukar rupiah. Alhamdulillah Bapak, 2 minggu terakhir ini pergerakan nilai tukar itu relatif stabil bahkan 2 hari ini menguat. Kemarin ditutup 16.125.

Kami memahami bahwa ini situasi globalnya masih *uncertain* sehingga kami terus akan menjaga pasar untuk melakukan stabilisasi ini baik diintervensi secara (rekaman tidak jelas) maupun pembelian SBN dari pasar sekunder.

Yang kami perkirakan Bapak dengan stabilisasi (rekaman tidak jelas) insyaAllah bisa cenderung menguat ke 15.000 rupiah per US Dolar di akhir tahun. Kenapa? Alasannya ada 4 alasan Bapak ya.

Satu, bahwa tingkat nilai tukar sekarang ini yang 16.125 atau 16.200 an ini secara fundamental itu undervalue Bapak. *Under value* itu artinya apa Bapak, bahwa kalau kita ukur nilai tukar dari sisi inflasi kita, darisisi perbedaan suku bunga dalam maupun luar negeri, juga dari sisi kondisi eksternal kita neraca pembayaran mestinya nilai tukar kita tidak 16.200 seperti sekarang. Sekarang ini kenapa 16.200? Karena memang kondisi globalnya kan tidak menentu, jadi resikonya kan tinggi kemarin yang sudah disampaikan karena tempo hari berkaitan dengan ketidakpastian atau bahkan kepanikan di pasar global. Itu yang alasan pertama bahwa kenapa ke depan kami perkirakan akan stabil dan cenderung menguat ke 15.000. faktor-faktor fundamental akan lebih berpengaruh dan mendukung stabilisasi nilai tukar rupiah. Itu yang pertama.

Yang kedua, kami akan terus menjaga stabilitas nilai tukar, ini yang merupakan komitmen kami sebagai salah satu mandat Bank Indonesia untuk menstabilkan nilai tukar disamping mengendalikan inflasi. Terus kami akan lakukan di pasar stabilisasi dan melalui spot maupun melalui (rekaman tidak jelas), pembelian SBN dari pasar sekunder khususnya pada periode capital (rekaman tidak jelas). Itu alasannya yang kedua langkah-langkah stabilisasi.

Langkah-langkah yang ketiga, ini memang kami cadangan devisa kami itu lebih dari cukup. Memang dapat kami laporkan kemarin sudah kami juga publikasikan cadangan devisa kalau akhir Februari ini 134,4 dolar Amerika, akhir Maret kemaren turun menjadi 121 miliar. Ini kenapa turun Bapak, karena sekitar 2 miliar yang digunakan untuk bulan Maret ini ada utang pemerintah yang jatuh tempo kami atas nama pemerintah itu yang kita gunakan cadangan devisa. Yang sekitar 7 miliar ini kami gunakan untuk memasok valas di pasar khususnya pada minggu kedua dan minggu ketiga Bapak. Kenapa minggu kedua ketiga karena waktu itu terjadi panik global. Investor-investor global itu melepas sahamnya, melepas obligasinya dalam waktu yang dekat dan waktu kebersamaan dan itu terjadi di seluruh dunia. Dan pada saat itu memang kemudian Bank Indonesia cenderung menjadi supplier atau pemasok ya sendiri ya itu yang kami gunakan itu bagian dari komitmen kami. Nah tadi itu kan kondisi yang extraordinary...

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Pimpinan, mohon sedikit,

Ecki Muharam mau interupsi ada ingin mengingatkan sedikit Pimpinan.

Mohon izin Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Kalau soal materi sebaiknya (rekaman tidak jelas)

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Bukan, bukan. Ini bukan soal materi. Ini untuk kepentingan bersama. Tadi saya karena masuknya terlambat 3 menit, apakah tadi sudah nyatakan ini rapat terbuka atau tertutup?

KETUA RAPAT:

Terbuka.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Ya karena kemarin itu terbuka dan di *live* kan di TV Parlemen, nah sedangkan pembicaraan masalah ini adalah sangat sensitif ya kalau bisa Misalnya ini tertutup atau terserah ya tidak di *live* kan di TV Parlemen intinya.

Demikian Pimpinan, sifat rapat mungkin harus ke depan dikatakan di awal. Terima kasih. Kalau sudah dinyatakan terbuka Ya tidak apa-apa. Kalau belum.. (rekaman tidak jelas).

KETUA RAPAT:

Jadi sudah kita akan terbuka, jadi nanti tergantung dari Pak Gubernur Bank Indonesia kalau ada hal-hal yang merasa tertutup nanti kita lakukan secara tertutup, tetapi sekarang sudah kita sepakati untuk terbuka.

Silakan Pak Perry, silakan lanjutkan Pak.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Siap Bapak, kami tentu saja mengkomunikasikan aspek sebagian dari transparansi kami bagian-bagian yang memang juga akan dikomunikasikan kepada publik. Terus aja terima kasih Pak nanti kalau ada bagian-bagian yang perlu kita bahas secara tertutup karena berbagai masalah yang sensitif dan atau masih dalam pembahasan barangkali nanti kalau boleh Bapak Pimpinan dan anggota kita bisa agendakan secara tersendiri.

Kalau boleh lanjut Bapak.

Jadi jadi alasan yang ketiga, kami bisa pastikan bahwa jumlah cadangan Yang sekarang 121 miliar dolar itu lebih dari cukup Bapak. Itu sekitar 7 bulan impor yah pembayaran impor, utang pemerintah maupun juga untuk melakukan stabilisasi nilai tukar Rupiah. Nah sekarang cadangan devisa kita relatif stabil dan insya Allah kemarin kita mendengar Bu Menteri Keuangan pemerintah menerbitkan *global bond* 4,3 miliar dolar Amerika, sudah diumumkan dan itu akan menambah cadangan, cadangan devisa. Jadi alasan ketiga Kenapa kami cenderung memperkirakan nilai tukar akan stabil dan menguat, selain nomor satu tadi bahwa sekarang itu *undervalue*, kedua kami

akan melakukan stabilisasi, ketiga jumlah cadangan devisa kami akan meningkat. Itu itu itu itu itu adalah bagian dari confident yang ada di di di di pasar.

Yang ke-4, itu ke depan kami percaya bahwa portfolio impuls, kapital impuls itu akan masuk. Memang akan naik turun pada triwulan 2, khususnya mungkin sebagian triwulan 3 karena kondisi globalnya untuk masih tidak menentu. Tetapi berbagai prediksi memperkirakan di triwulan 4, setidaknya itu dan permasalahan Covid maupun itu kan akan mereda dan kami juga sekarang melihat sudah ada kecenderungan portfolio impuls masuk dan diharapkan itu akan naik sejalan dengan akan terus meredanya global dan itu akan mendukung, mendukung penguatan nilai tukar ke depan.

Dan sebagai informasi Bapak, ini kami selain cadangan devisa, kami juga punya yang kami sebut *second line of Defense* kalau diperlukan. Kami merasa cukup, tapi kan kami harus sediakan payung baru diperlukan. Nanti payung nya sudah ada ya seperti itu. Ya itu apa? Kemarin beberapa Pimpinan, Anggota menanyakan, dengan Tiongkok berapa? Kami punya (rekaman tidak jelas) 30 miliar dolar Amerika Serikat, dengan Jepang berapa? 22,76 miliar dolar, dengan Korea Selatan berapa? 10 miliar dolar, dengan Singapura setara 7 miliar dolar Amerika Serikat.

Nah selain itu bapak kami dengan Federal Reserve Amerika, Bank Sentral Amerika juga kemarin *Alhamdulillah* Bank Indonesia atau Indonesia salah satu dari negara-negara emerging yang kemudian disediakan yang disebut fasilitas *REPO* atau *Repurchase Agreement line* kalau bank sentral Amerika itu disebut *foreign internasional monetary authority*, kerjasamanya itu. Jumlahnya berapa Bapak? 60 miliar dolar Amerika Serikat itu bentuknya adalah REPO. Memang ini berbeda dengan swap, kalau REPO itu memang tidak menambah cadangan devisa, tapi bisa kita gunakan kalau sewaktu-waktu terjadi ketetapan dolar di Global ya, kami bisa kemudian mengakses kepada Fedres di Amerika Serikat. Sebagian cadangan devisa kami itu kan dalam bentuk obligasinya Amerika, apakah obligasi Treasury bill itu kita gunakan untuk apa tadi likuiditas dolarnya dari Fedres.

Kami memang saat ini merasa bahwa cadangan devisa yang cukup belum akan menggunakan tapi yang ini adalah bagian kami yang kami sampaikan ke kemarin ada vote, vote of confidence bagaimana confidential Fedres Amerika terhadap pengelolaan ekonomi Indonesia dan prospek ekonomi Indonesia, makanya Indonesia merupakan salah satu dari hanya beberapa emerging market yang disediakan memanfaatkan REPO ini.

Itu barangkali Pak untuk yang yang tadi setelah internal kami sampaikan untuk stabilitasi nilai tukar Rupiah. Insya Allah Pak, Mohon dukungannya agar rupiah ini kita bisa secara terus jaga stabil dan untuk itu kami melalui kesempatan ini Terima kasih dukungan Pimpinan dan anggota juga kepada para pelaku pasar, para eksportir, mari kita jaga stabilitas nilai tukar jika kami bisa kemudian bersama pemerintah maupun yang lainnya dengan dukungan Bapak Pimpinan dan anggota memusatkan pada Bagaimana pemulihan ekonomi.

Itu Bapak selanjutnya ini yang nomor dua di dalam tayangan ini, kemarin banyak pertanyaan dari pimpinan dan anggota dan juga dari masyarakat kenapa Bank Indonesia sudah melakukan *Quantitative Easing*. Kami kan sudah melawan *Quantitative Easing* jumlahnya berapa? Kami sudah sampaikan hampir 300 triliun sejak awal tahun ini. Berarti itu memang likuiditas

di perbankan dan di pasar lebih dari cukup Bapak Jadi kami sudah melakukan *Quantitative Easing*. Permasalahannya kenapa likuiditas yang lebih dari cukup di perbankan belum mengalir di sektor-sektor riil, Bapak itu. Nah di sinilah koordinasinya Bank Indonesia dengan kementerian keuangan, pemerintah agar sektor riilnya itu naik. Di sinilah perannya dari stimulus fiskal. Kemarin Bu Menteri Keuangan sudah menyalurkan iya akan menyalurkan untuk bantuan sosial, kami membantu itu sehingga konsumsi masyarakat bisa naik. Juga akan ada langkah-langkah bahkan sudah ada langkah-langkah untuk KUR, untuk UMKM sehingga itu akan naik. Demikian juga ada bagaimana mengatasi dunia usaha. Nah stimulus fiskal dari pemerintah ini ya yang kemudian diharapkan mendorong ekonomi sehingga *Quantitative Easing* yang dilakukan oleh bank Indonesia itu mengalir dari perbankan ke sektor riil dan menumbuhkan ekonomi kita. Itu yang kami lakukan.

Dengan OJK kenapa kemarin saya yakin Pak Wimboh sudah menjelaskan berbagai program untuk Bagaimana (rekaman tidak jelas) kredit dan berbagai hal lainnya sehingga perbankan ini dan dunia usaha itu bisa juga dihadiri lakukan langkah-langkah agar juga dari perbankan bisa mempermudah untuk pembiayaan dan dunia usaha. Inilah koordinasi dari tiga institusi ini agar *quantitative easing* yang sudah dilakukan Bank Indonesia bisa mengalir ke sektor riil melalui stimulus fiskal dan juga bagaimana langkah-langkah yang dilakukan di sektor perbankan. Kami akan pantau terus kok, kami komitmen paling kalau perlu kami kalau perlu lagi tambahan (rekaman tidak jelas) kami siap untuk melakukan tambahan lagi *quantitative easing* baik melalui operasi moneter maupun melalui giro wajib minimum dan langkah-langkah lain. Itulah komitmen kami yang ini yang di butir kedua ini Bapak. Ini koordinasi yang kami lakukan dengan pemerintah dan OJK. Mohon dukungan doa dan juga restunya dari pimpinan dan anggota.

Mungkin kalau boleh *slide* berikutnya, memang Kemarin banyak pertanyaan mengenai pemilihan SUN dan SBSN di pasar perdana oleh Bank Indonesia dalam penanganan Covid 19. Sudah kami tegaskan ini adalah kondisi abnormal ya kondisi abnormal memang sesuai Undang-Undang Bank Indonesia memang kalau kondisinya normal, tidak akan melakukan pembiayaan defisit fiskal. Nah karena kondisi abnormal ini dimungkinkan, tapi tetap saja kalau memang itu pasar maupun sumber-sumber pembiayaan lain itu tidak kemudian bisa dilakukan. Nah dari pemerintah, Bu Menteri Keuangan kan kemarin sudah menyampaikan akan memaksimalkan sumber-sumber dananya yang dimiliki oleh pemerintah. Dalam bentuk apa? Dari penggunaan SILPA dari berbagai dana yang ada di indomenfund itu itu berbagai langkah dan juga melalui tentu saja berbagai kerjasama dengan ADB Asian Development Bank, Bank Dunia maupun lembaga lain. Kemarin dalam investor telekonferen Bu Menteri Keuangan kementerian keuangan juga merencanakan ada juga dari Asian Infrastructure atau AIIB, Asian International Infrastructure Bank yang kalau di jumlah jumlah semuanya dari ADB, Bank Dunia, kemudian dari Jerman maupun juga dari AIIB itu direncanakan bisa kurang lebih sekitar 7 miliar dolar Amerika. Sehingga ini yang sumber-sumber yang memang dimaksimalkan oleh pemerintah.

Nah kemarin juga dari global bond dalam masa yang sangat sulit seperti ini Pemerintah, kemudian dapat menerbitkan global bond 4,3 miliar dolar Amerika, dan pemerintah juga akan merencanakan nanti penerbitan Global

Bond yang lain. Dengan seperti itu sehingga kebutuhan untuk pembiayaan defisit fiskal melalui pasar domestik khususnya penerbitan SUN dan SBSN itu bisa diminimalkan. Sehingga masih bisa dilakukan melalui mekanisme pasar yang selama ini yang kemungkinan target lelangnya dinaikkan, tapi tentu saja akan juga melihat kapasitas absorpsi dari pasar.

Nah ini kan harus kita jaga bersama ya kita harus jaga bersama agar kalau misalnya kapasitas pasar tidak mencukupi, misalnya menimbulkan suku bunga yang terus melonjak tinggi kan semua kita kan tidak menginginkan itu. Nah dalam konteks inilah kemudian Bank Indonesia diperbolehkan di dalam pengaturan Perpu ini membeli dari pasar perdana. Kami tetap harus akan memperhitungkan dampaknya inflasi dan tentunya kami kami kami kami kami perkirakan dan kemudian setelah terukur makanya kesepakatan dengan Menteri Keuangan, Bu Menteri Keuangan akan memaksimalkan dulu yang sumber-sumber dari dana yang ada, dari berbagai lembaga multinasional dari global Bond sehingga kemudian kebutuhan penerbitan SUN sama SBSN itu bisa mencukupi dari pasar. Itu yang kami lakukan, Mohon maaf Bapak Pimpinan dan anggota memang detilnya belum kami sampaikan karena memang Bu Menteri sedang menghitung, kami sedang menghitung, kami sudah janji akan ketemu ketemu bersama untuk ngitung-ngitung ini, sudah ada understanding itu kebijakan yang prudent dan tata kelola yang baik dan ini bagian-bagian kalau Pak Dolfie kemarin agar peraturan pelaksanaannya disiapkan, Nah ini Kami sedang nanti akan berbentuk nota kesepahaman atau bentuk-bentuk yang kemudian kita lakukan kesepakatan bersama dengan prinsip-prinsip tadi. Itu yang akan dalam waktu ini yang sedang kami siapkan untuk insya Allah nanti kalau sudah ada dalam bu menteri dan saya bisa melaporkan kepada Bapak Pimpinan dan anggota yang lain. Itu barangkali untuk yang ketiga.

Untuk yang lain-lain memang ini masih masih dalam pembahasan. Kemarin ada pertanyaan bagaimana nanti dengan LPS, bagaimana nanti dengan ekonomi pemulihan ekonomi maupun yang lain-lain itu terus terang memang ini sedang dalam perumusan dan dan dan dan pembahasan, kami juga belum tahu secara jelasnya seperti apa karena memang ini harus akan.. kami janji akan ketemu bersama. Tentu saja ini bagian-bagian yang tadi Ecky terima kasih kalau ada beberapa hal yang memang ini bisa nanti dalam pembahasan rapat yang lebih fokus, lebih lebih lebih kemudian supaya bisa apa menukik barangkali bisa diagendakan.

Mungkin yang terakhir Bapak, yang keempat ini mengenai pengelolaan lalu lintas devisa bagi penduduk Indonesia. Ada beberapa anggota yang menanyakan termasuk juga Putri itu juga menanyakan. Ini konkritnya seperti apa sih? kami sudah tegaskan bahwa pengelolaan lalu lintas devisa ini bukan control devisa. Kenapa? Indonesia itu meskipun mempunyai tabungan tapi keputusan investasinya kan jauh lebih besar, sehingga kita mengalami yang kita sebut *saving investment gap* dan karena itu memerlukan investasi asing. Apakah dalam bentuk investasi portofolio, Apakah dalam bentuk PMA dan oleh karena itu kebebasan lalu lintas devisa bagi investor asing itu kan harus tetap dijamin, supaya tadi bisa jalan. Tapi kita juga memahami dalam kondisi-kondisi tertentu bisa enggak untuk penduduk Indonesia itu dilakukan pengelolaan devisa?

Bapak Pimpinan dan Anggota,

Dalam berbagai kesempatan dalam rapat-rapat sebelum-sebelumnya kan juga sering menanyakan Kenapa devisa hasil ekspor misalnya untuk sumber daya alam atau (rekaman tidak jelas) Kenapa nggak dimaksimalkan untuk juga lebih banyak menstabilkan nilai tukar Rupiah maupun memberikan menstabilkan ekonomi...

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Interupsi Pak Ketua.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO):

Untuk hal yang seperti itu Bapak.

KETUA RAPAT:

(rekaman tidak jelas)

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Save income ratio kita berapa Pak? Save income ratio kita berapa?

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Pak Ramson, terima kasih nanti saya tanya dulu kawan-kawan Memang kalau kita lihat ini sebetulnya Pak Ramson mungkin lebih tahu dari saya, kalau lihat *saving investment gap* bisa dilihat berapa tingkat savingnya maupun investasinya tetapi juga bisa dilihat dari defisit transaksi berjalan kan Pak Ramson. Kalau dari sisi secara actionnya kan ada kalau defisit transaksi berjalan kita, 2,5 sampai 3% tahun lalu kurang lebih sekitar 2,6 atau 2,7% atau kurang lebih sekitar 30 atau 31 miliar dolar Amerika Serikat, barangkali mungkin Pak Ramson itu salah satu mungkin yang kita bisa hitung kebutuhan kebutuhan untuk Bagaimana arus modal asing yang di dalam neraca pembayaran disebut dalam neraca modal dan (rekaman tidak jelas) surplusnya itu yang diperlukan untuk.. (rekaman tidak jelas) itu Bapak.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Pak Gubernur.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Kalau boleh kami lanjutkan dulu Pak Ramson untuk supaya nanti kalau ada pendalaman supaya ini konteksnya kalau boleh mohon izin Bapak Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oke Pak, lanjut dulu Pak. Jadi kami mohon .. (rekaman tidak jelas)

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Terima kasih Pak Ramson, nanti insya Allah nanti jadi ini kami bisa jelaskan lebih detail.

Nah untuk yang ini memang yang ini kami Pak Dolfie kami ini sedang menyusun peraturan pelaksanaannya antara lain bagaimana untuk misalnya kewajiban konversi devisa hasil ekspor untuk eksportir sumber daya alam misalnya ke rupiah. Kami sedang itung-itung ini Pak Dolfie yah nanti bentuknya ada peraturan Bank Indonesia. Pada waktunya kami akan akan sampaikan akan kami laporkan meskipun nanti PP itu keluar memang kami belum ada rencana ya belum ada rencana untuk secara efektif menerapkannya dan ini ini dan langkah-langkah antisipatif untuk penyediaan payung dan sehingga Pak Dolfie benar meskipun hujannya belum ada, syarat dan ketentuan payungnya harus jelas ya Ini karena sedang dirumuskan ini peraturannya, peraturannya seperti apa kami rumuskan supaya itu bisa jelas dari awal dan juga transparan dan insya Allah nanti kalau sudah jadi Pak Pimpinan, Pak Ketua, Anggota kami akan sampaikan berbagai pengaturan yang lebih lebih jelas mengenai (rekaman tidak jelas).

Itu beberapa yang kami kami bisa sampaikan lima hal tadi Bagaimana internal kita lakukan, Bagaimana stabilitas nilai tukar, Bagaimana *quantitative easing* bisa lebih efektif, yang ketiga untuk SUN SBSN di pasar perdana terkait dengan defisit fiskal, dan yang keempat mengenai pengelolaan lalu lintas devisa bagi penduduk. Mohon maaf kalau memang beberapa detail yah mengenai syarat, ketentuan dan segala macam Memang sekarang itu dalam perumusan Bapak, sedang dalam perumusan. Ada kami sudah merencanakan beberapa ketentuan yang sedang disebut oleh kawan-kawan antara lain ini peraturan mengenai pengelolaan lalu lintas devisa bagi-bagi penduduk, terus juga tadi Bagaimana beberapa hal yang berkaitan dengan kesepakatan atau ketentuan untuk pembelian SUN SBSN dipasarkan oleh BI untuk misalnya defisit fiskal dengan Kementerian Keuangan itu harus dituangkan juga berbagai ketentuan terkait dengan PLJP, PLJPS, kemudian pinjaman likuiditas khusus maupun juga berkaitan nanti dengan LPS. Ini kami sedang kebut Bapak, memang ini kami siang malam, siang malam terus marathon membahas membahas itu dan insyaAllah nanti kalau sudah siap kami akan sampaikan kepada Bapak Pimpinan dan anggota semua sebagai komitmen kami bahwa kebijakannya akan prudent, kemudian sesuai dengan tata kelola dan juga kami

menjunjung tinggi bahwa Komisi XI, Bapak Pimpinan, Anggota DPR RI dan DPR secara keseluruhan adalah mitra kami. Sehingga betul-betul kami terima kasih masukan-masukan, arahan-arahan supaya nanti betul betul kita bisa mengawal ini secara baik dan insya Allah ini tentu saja Pandemi Covid 19 ini Amin moga-moga itu bisa kita atasi secara bersama baik dari sisi kemanusiaan, baik dari sisi ekonomi sektor riilnya maupun sektor di keuangan maupun stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan secara keseluruhan.

Itu yang ingin dilakukan, kami terus berikhtiar secara sungguh-sungguh secara keras, kami terus juga bersama Pimpinan dan pegawai Bank Indonesia di pusat maupun daerah terus semakin mendekatkan kepada Alloh Tuhan Yang Maha Kuasa sesuai dengan agama masing-masing, dengan doa, dengan berbagai ikhtiar supaya memang kami dimudahkan dan untuk itu mohon dukungan Bapak Pimpinan dan seluruh anggota supaya kami juga diberikan suatu arahan, bimbingan dan juga sama-sama kita mengatasi ini secara baik.

Barangkali itu Bapak Pimpinan, Anggota untuk mohon arahan mohon masukan agar ini betul betul kami bisa melakukan tugas secara baik. Demikian Bapak Pimpinan kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Terima kasih kami sampaikan kepada Gubernur Bank Indonesia, Pak Perry Warjiyo yang telah menyampaikan pemaparannya. Sebagaimana biasa mungkin kita akan melakukan pendalaman dari pimpinan dan anggota Komisi XI DPR RI. Akan kami berikan kesempatan per fraksi tapi karena kemarin dari 2 hari Pimpinan belum dapat kesempatan untuk bertanya dan tadi sudah ada permintaan khusus dari Pak Eriko yang kebetulan akan rapat dengan ketua umum jadi beliau minta duluan. Kalau diizinkan saya persilakan karena mau ada acara dengan ketua umum.

Saya persilakan Pak Eriko. Pak Eriko.

F-PDIP (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S/WAKIL KETUA KOMISI XI)

Sebentar Pak Ketua.
Aduh mana ininya ini.

KETUA RAPAT:

Udah udah udah udah kedengaran suara udah udah kedengaran.

F-PDIP (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S/WAKIL KETUA KOMISI XI)

Udah ya Pak Ketua.

Baik, saya mau mohon maaf kepada Ketua, Pak Gubernur BI karena saya nanti jam 1 harus rapat DPP saya mohon izin, tapi saya ingin mempergunakan kesempatan ini untuk bertanya, izin juga dengan Poksi saya karena pada waktu hari Senin dan Selasa Saya juga tidak mempergunakan hak untuk menyampaikan pendalaman.

Begini Pak Gubernur Bank Indonesia, ini penting juga diketahui oleh kita semua karena ini sebenarnya hal-hal yang memang menjadi pertanyaan bagi kita semua terutama di kalangan dunia usaha, di kalangan masyarakat apalagi ini mengenai cerita Covid ini ini kan sekarang kalau berdasarkan yang disampaikan oleh data-data, baik data-data yang disampaikan oleh Ibu Menkeu maupun data-data yang disampaikan oleh Badan Intelijen, kemungkinan ini puncaknya ada nanti ada di Mei atau di Juni. Jadi kalau kita hitung dari sekarang Pak Gubernur BI, kekuatan masyarakat itu sekarang sudah mulai melemah, tapi memang belum mencapai katakana *peak*-nya ini akan dimulai nanti di bulan Mei. Jadi kalau kita hitung dari sekarang, 3 bulan dari sekarang ini adalah persoalan yang paling mendasar dalam soal Covid 19 ini. Nah kaitannya tentu ke BI seperti apa?

Nah kalau kita lihat 3 bulan ini yang nanti akan menjadi problem dan kemudian tentu perlu juga 3 bulan Pak Ketua dan rekan-rekan Komisi XI itu untuk apa? Untuk misalnya apa recoverynya, recovery dari Covid ini sendiri. Nah tentu bisnis juga seperti itu, bisnis juga seperti itu. Jadi kalau kita hitung, itu 6 bulan dari sekarang sampai nanti di September, kemudian September baru mulai bergerak ekonomi kembali untuk berjalan katakana seperti Hotel seperti seperti bisnis bisnis apa saja dan itu nanti ini dengan skenario yang optimis ya Pak Gubernur BI, ini mohon menjadi perhatian bagi kita semua sampai nanti Desember. Nah baru tahun depan itu berjalan mulai mulai normal ini dengan skenario optimis Pak, Pak Ketua.

Kalau kita lihat dengan keadaan kita punya cadangan devisa yang di akhir Februari ada 131 miliar US dolar dan berkurang 9, sekian miliar dolar dalam satu bulan, di mana di akhir Maret itu tinggal kurang lebih 121 miliar dolar. Memang benar ini cukup untuk 7 bulan, bahkan nanti karena Ekspor kita semakin impor kita semakin menurun ini cukup untuk sampai 9 bulan. Nah kalau dilihat dari sini kebutuhan yang paling mendasar itu adalah 3 sampai 4 bulan impor, itu kurang lebih setengah dari angka 121 miliar dolar ini Pak Gubernur BI. Kalau kita hitung, Berarti sekitar 60 miliar dolar nanti Bapak bisa menyampaikan Apakah benar atau tidak yang saya sampaikan itu, 60 miliar USD itu lah yang bisa dipergunakan oleh katakana BI untuk mengintervensi untuk melakukan hal apa saja yang dibutuhkan oleh negara ini dalam situasi yang tidak normal ini, dalam situasi yang first major ini. Nah 60 miliar dolar dengan kurs sekarang kurang lebih 1.000 Triliun Pak Gubernur BI, nah kurang lebih 1.000 Triliun, sementara pajak kita ya kita perkirakan akan mendapatkan *let say* 1.700-1.800 triliun kalau bisa didapatkan 60% saja sudah bagus sekali kurang lebih 1.100, PNBK kita pendapatan lain-lain yang diperkirakan katakana sekitar 600 triliun kalau kita dapatkan 60% aja dalam situasi seperti ini sampai akhir tahun kurang lebih hampir 400. Jadi total 1.500 triliun. Sementara kebutuhan kita yang disampaikan oleh Ibu Menteri Keuangan sampai akhir tahun kurang lebih 2.500 sampai 2.600 triliun. Berarti ada defisit ada kekurangan sekitar 1.000 sampai 1.100 triliun. Bagaimana ini pak pak gubernur Bank Indonesia, Apakah dengan devisa kita yang 121 miliar US dolar ini yang

katakan setengah yang bisa dipergunakan karena setengah lagi harus menjaga untuk arus kas impor kita, Apakah ini memungkinkan? Pak Gubernur Bank Indonesia begitu juga seluruh Deputy Gubernur, seluruh pihak dari Bank Indonesia yang mengikuti acara ini, ini harus dihitung betul. Harus ada stress test seperti apa sebenarnya. Apakah memungkinkan ini, ini sampai akhir tahun Pak. Itu sudah pasti karena recovery ini butuh waktu yang memang cukup.

Nah ini yang perlu kami mendapat penjelasannya Pak Gubernur Bank Indonesia Apakah ini memungkinkan dengan cadangan devisa yang seperti ini? Pak, tolong nanti dijawab lisan, kalau memang tidak memungkinkan lisan, karena nanti kami juga harus meninggalkan sekitar jam 1, mohon tertulis kalau memang ini juga harus tertutup, mohon disampaikan secara tertulis karena kami betul-betul membutuhkan hal seperti ini. Ini harus ada level confidence dari seluruh kita dan memang kalau itu tidak bisa, apa way out nya. Ini sampai akhir tahun loh Pak, kalau ini ini tidak segera dilakukan hal-hal yang mendasar ini bisa mundur lagi ternyata puncaknya di Juli atau Agustus, ini bisa berubah lagi pak bisa sampai tahun depan. Nah ini Barangkali Pak Gubernur Bank Indonesia karena bagaimanapun sekarang dengan adanya Perpu ini peran Menteri Keuangan, peran Bapak, peran Bank Indonesia dan OJK menjadi sangat Sentral, kalau boleh dikatakan perekonomian kita seluruh aktivitas ekonomi sangat bergantung kepada Menteri 3 institusi terpenting saat ini yang menjalankan perekonomian, yang kita harapkan bisa mengatasi semua ini.

Saya rasa itu Barangkali Pak Gubernur Bank Indonesia mohon nanti dijawab barangkali lisan kalau pun saya tidak ada paling tidak ada teman-teman Poksi kalau boleh nanti secara lengkapnya kami bisa dijawab secara tertulis karena ini memang penting, karena kami juga harus menyampaikan dengan bahasa wakil rakyat kepada masyarakat yang kami wakili. Begitu juga nanti kami dalam pertemuan partai, saya akan sampaikan Pak Gubernur BI Karena bagaimanapun juga level dari kita menjelaskan ini juga harus harus tepat, harus betul-betul memberikan *confidence* kepada kepada masyarakat yang kita wakili sampai di tingkat bawah.

Saya kita itu Barangkali Pak ketua, seluruh rekan-rekan Komisi XI, Pak Gubernur BI terima kasih untuk kesempatan pertama. Pak Kapoksi Pak Dolfie nanti saya izin terlebih dahulu.

Sekali lagi terima kasih, mohon maaf untuk waktu yang saya pergunakan demikian panjang.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka!

KETUA RAPAT:

Pak Eriko, ini tadi ini tadi sebagai sebagai jatah Pimpinan atau fraksi ini Pak Dolfie?

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Pimpinan.. Pimpinan Ketua.

KETUA RAPAT:

Oke oke, selanjutnya kami silakan ke Fraksi Partai Demokrasi Perjuangan.

Pak Dolfie silakan.

F-PDIP (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S./WAKATUA KOMISI XI)

Pak Ketua,

Sebelum ini, jatah Pimpinan Pak Ketua. Jarang-jarang memakai jatah Pimpinan ini. Kalau Ketua kan tidak memakai jatah itu, jadi wakil ketua boleh memakai itu, kan bajunya udah merah juga Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Oke-oke silakan Pak Dolfie.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Ya Terima kasih Pimpinan,

Untuk kesempatan apa ini kami menugaskan Pak Sihar Sitorus untuk melakukan pendalaman.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak Sihar Sitorus, silakan.

F-PDIP (SIHAR P.H. SITORUS):

**Ya selamat pagi Bapak Ibu sekalian
Pada Ketua dan Anggota Komisi XI yang saya hormati,
Bapak Gubernur Bank Indonesia yang saya hormati dan juga Bapak Ibu
Deputi Gubernur Bank yang saya hormati,**

Puji Tuhan kita panjatkan pada hari ini, syukur alhamdulillah juga kita bertemu dengan keadaan sehat, jauh dari Covid, baik dari diri kita di rumah kita boleh bertemu dengan keadaan sehat tanpa kurang tanpa satu apapun.

Pak Gubernur, terima kasih untuk pemaparannya yang dua kali ini mungkin saya ada beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan. Boleh kita lihat belakangan ini apalagi terutama setelah kita 3 minggu, 4 Minggu kita Work From Home sempat merenungi kondisi kita, kita ini panik karena dunia panik terhadap Covid atau kita ini panik karena *public health system* kita yang lemah atau kurang tanggap, sehingga kita panik. Namun kita lihat dari beberapa banyak ekonomi ataupun konsultan ketika memikirkan Bagaimana mengatasi resesi ini mereka datang dengan 3 trajectory yang kita tahu dalam bentuk huruf P huruf U atau huruf L. Nah ini semua tergantung dari pada asumsi seberapa dalam kita akan terkena Covid atau seberapa panjang konflik ini akan kita alami atau kita akan terjebak di bawah terus dan tidak akan pernah recovery. Seperti dikatakan tadi oleh pak Gubernur bahwa kondisi Global mereda, tapi bagaimana kalau kondisi lokal itu ternyata tidak tidak cepat tidak cepat pulih kondisi ekonomi kita akan mengambil respon yang agresif dari investor asing masuk Indonesia atau juga terisolasi karena menunggu kondisi kesehatan Indonesia saat ini?

Jadi pertanyaan saya adalah pertama dalam memberikan asumsi-asumsi penghitungan ini Apakah Bank Indonesia memikirkan tentang trajectory tadi sehingga kita tahu policy-policy yang diambil instrumen yang dipakai ini berkaitan langsung dengan trajectory tadi?

Kemudian kita juga tahu bahwa tadi paparan dari pak gubernur bahwa seluruh instrumen atau banyak instrumen sudah dipakai pembelian SBN terus (rekaman tidak jelas) forex swap dan yang lain-lain, tentu tujuannya ingin supaya menggairahkan aktivitas bisnis. Nah kenyataannya kita sekarang tinggal di rumah masih. Jadi pertanyaannya adalah bagaimana kita meningkatkan efektivitas daripada monetary policy ini sehingga ini kita bisa keluar rumah, produktif dan kreatif. Terutama orang-orang yang mungkin di dalam kelompok bawah, menengah ke bawah yang memang kehidupannya bergantung dari penghasilan day to day penghasilan hari keharinya. Nah ini berkaitan juga dengan transmisi instrumen yang dipakai oleh Bank Indonesia. Kalau kemarin di ruangan Komisi XI kita mendengarkan juga ada pemaparan dari bank dan termasuk juga Bank Indonesia bahwa transmisi itu biasanya 6 bulan baru terasa, baru terasa dampaknya itu keadaan normal. Bagaimana dengan keadaan seperti sekarang ini yang tidak normal ini? Apakah bisa kita menunggu 6 bulan pencapaian transmisi ini kepada riil sektor? Kalau nggak berarti ada kehilangan waktu 6 bulan itu dua kuartal, 2 triwulan yang mempunyai dampak yang cukup besar seperti yang dikatakan Pak Eriko tadi bahwa 6 bulan ini banyak yang bisa terjadi. Jadi pertanyaannya kira-kira tentang langkah apa yang akan diambil oleh Bank Indonesia mungkin agar transmisi dapat lebih cepat dirasakan oleh masyarakat. Terkhusus untuk UMKM misalnya apakah mungkin bahwa UMKM rate itu (rekaman tidak jelas) dengan komersial rate untuk supaya mereka memberikan ruang bagi bagi UMKM untuk mendapatkan extra extra money, untuk menjalankan usahanya.

Nah poin yang mungkin terakhir yang akan saya sampaikan adalah kalau tadi data ekspor impor Februari kita mengalami surplus yang boleh dikatakan menjadi penambahan devisa, tetapi di sisi lain terjadi penurunan

devisa sebesar kurang lebih 9, sekian atau 10 miliar Dolar dalam waktu 1 bulan. Nah paradox ini kan kita bisa lihat bahwa terjadi bahwa fokus ini pada sektor finansial atau financial Sector responnya sangat cepat, tapi sektor riil tidak cepat. Nah di dalam hal ini, mungkin ini di luar kebiasaan karena monetary policy biasa transmisi melakukan pada transmisi kebijakan, mungkin apakah mungkin Bank Indonesia juga mengambil langkah-langkah untuk mendorong kegiatan ekspor untuk bertumbuh. Kemudian dengan cadangan devisa yang 120 miliar tadi, meskipun pak gubernur tadi optimis dengan kondisi ini, mungkin juga perlu dikasih gambaran psychology buffernya untuk mengabsorpsi daripada dampak ekonomi akibat Covid ini. Kita perlu dapat 1 buffer safety net sebenarnya minimum yang harus kita miliki berapa supaya kita tidak masuk ke dalam kepanikan yang yang lebih jauh.

Kemudian yang pertanyaan terakhir adalah, golden rules mungkin yang harus juga disiapkan, meskipun kita optimis dalam memberi melakukan penghitungan, mungkin skenario pesimis nya kita perlu ada Golden rules tentang interest rate kita, inflation, mungkin juga exchange rate yang akan kita hadapi ke depan.

Kurang lebih itu pertanyaan dari Saya Pak, oh iya satu lagi terakhir tentang devisa hasil ekspor Pak. Nah kalau di lapangan Pak, karena pesawat saat ini penerbangannya jauh berkurang, pengiriman dokumen itu lambat masuk ke sini untuk kemudian melakukan pencairan. Nah ini apakah ada langkah untuk mempercepat pencairan ini supaya cash flow dari perusahaan juga bisa bergulir.

Demikian Pak, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Pak Sihar Sitorus.

Selanjutnya dari Fraksi Partai Golkar, saya persilakan Pak Misbakhun ada di.. Pak Misbakhun ada?

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.):

Terima kasih.

**Pak Ketua yang saya hormati,
Bapak Gubernur Bank Indonesia, Deputy Gubernur Senior beserta Dewan Gubernur beserta jajaran Bank Indonesia yang saya hormati,
Para Wakil Ketua dan Anggota Komisi XI yang saya hormati.**

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

Dan Alhamdulillah kita masih dipertemukan dalam suasana yang sulit ini dan di tengah banyak musibah sahabat kita yang terkena bahkan sampai meninggal dan saya mengalami beberapa sahabat saya tiba-tiba pembeda takdirnya ini ternyata Covid 19, saya teman kuliah saya beberapa meninggal dan saya menjadi sangat sentimental ketika berbicara tentang Covid ini.

Begini Pak Gubernur, saya mendengarkan paparan Menteri Keuangan, Bapak, terus kemarin OJK dan LPS. Saya melihat bahwa level pemahaman terhadap krisis ini belum ditentukan Pak, belum ada kesepakatan bersama. Sehingga cara menanganinya pun juga saya melihat belum menemukan hal yang sama. Tadi Pak, pertama Pak Eriko dan Pak Sihar itu sangat clear menyampaikan bahwa ini akan panjang. Karena apa? Saya lihat kemarin dari paparan OJK dan Menteri Keuangan berharap ini akan segera selesai, tidak. Pak sektor usaha kalau menurut saya itu saya udah diskusi banyak dengan teman-teman, termasuk saya dengan Pak Eriko, sektor usaha Indonesia itu bertahan 3 bulan modalnya. Bulan Januari dipakai memproduksi Januari, dikirimkan bulan Februari, nagih bulan Maret, keluar bulan April dipakai untuk itu Pak. begitu terus bergulir Pak selama setahun.

Lah ini pak kalau sampai kemudian prediksinya aja kita tidak bisa menentukan Berapa lama, sehingga kita akhirnya sulit menentukan apa, di level mana krisis ini akan kita atasi. Teman-teman di WA group sudah ada prediksi sampai minus 3,5. Ada yang kemudian ada optimis 2, ada yang optimis 1 dan sebagainya. Dari prediksi itu kan menunjukkan bahwa sampai sekarang pun kita belum dalam Satu Frekuensi yang sama mengukurnya seperti apa. Alat ukurnya harus disamakan, dikalibrasi bersama Pak. Karena apa Pak? Ketika Pemerintah memutuskan sebuah kebijakan ini akan menjadi sebuah kebijakan yang harus diimplementasikan. Jarak antara kebijakan dan implementasi Pak, kalau intervalnya terlalu lama, kita tadi kehilangan *Golden moment* Pak itu yang tadi disampaikan Pak Sihar. Hampir frekuensi kita sama Pak.

Nah ini lah kalau menurut saya leveling pemahaman yang disamakan Pak jangan sampai kemudian kalau dilihat dari kebijakan Perpu yang ada, ini kan Pemerintah mengambil kebijakan impactnya BI harus melakukan *absorb* kemudian implementasi kebijakannya di sektor riil, di sektor keuangan itu OJK yang menjalankan, LPS yang jadi tulang punggung ke itunya terakhirnya. Lah kalau siklus ini tidak jalan Pak, mohon maaf Pak saya takutnya ini akan terjadi terjadi *mismatch policy* Pak. *Mismatch policy*nya adalah siklus yang tidak jalan.

Saya selalu mengatakan berkali-kali, it is unusual case. *Unusual case*, kita harus berfikir *unusual way out*. Kalau kita masih berfikir dalam perspektif normal bahwa kita mengambil dengan kebijakan-kebijakan normal, saya mohon maaf pak ini harus kita kembali mengatasinya itu dengan cara yang berbeda. Pak, contoh sederhananya Pak, saya ingin tahu kan kemudian setelah ini saya akan nanya. Apakah Bank Indonesia pada saat ditentukan Perpu itu diajak diskusinya seperti apa? Saya lihat konsep *quantitative easing* yang ditawarkan, itu saya belum tahu melihat konsep yang sama antara pemerintah dan BI seperti apa. Selama ini setelah kasus 98, saya selalu mengatakan bahwa which is itu mempunyai traumatik, traumatik institusional itu dialami BI dua kali Pak dan trauma personal juga dialami oleh pejabat-pejabat BI Pak. Saya ingin Pak, makanya sejak awal sudah saya katakan, Saya mendukung penuh Apa yang dilakukan oleh pemerintah pada saat ini. Karena

apa? *Leveling casenya* sangat berbeda antara 98, 2008, *depression* (rekaman tidak jelas), karena apa? berapa supply and demand side nya yang terpukul.

Dulu 98 UMKM kita berjaya Pak karena depresiasi nilai tukar, kita masih ada barang yang kita kirimkan. Sekarang tidak ada Pak. Social distancing, sosial distancing ini membuat semua orang me *lockdown supply and demand* nya dan ini Adalah pertarungan peradaban kita menghadapi ini. No bodies tidak ada seorangpun yang punya pengalaman menghadapi krisis yang ini besar.

Lah pemahaman inilah kalau menurut saya yang perlu harus kita injeksi ke dalam pikiran kita, sehingga kita kemudian masuk ke dalam level technical. Level technical ini kan saya ingin tahu *quantitative easing* apa yang harus dilakukan pemerintah. Pak ketika Ibu Menteri kemarin dan saya sudah membaca sebelumnya, krisis yang pertama terkena itu adalah Pariwisata, kemudian logistic, perhubungan dan sebagainya. Lah Pak kita sektor perbankan kita. Perbankan kita ini pak kalau locknya itu terjadi kekunci di sektor riilnya perbankan pasti akan menghadapi dampak pertamanya Pak. Karena apa? Pak, orang-orang kalau nyicil 3 bulan, pasti akan loncat dari dari KOL 1 ke KOL 3 Pak. Kalau masih dua bulan sekali mahal bayar, masih KOL 2 Pak, kemudian orang berbicara tentang pencadangan. Begitu pencadangan, orang bicara tentang struktur modal. Nah pada saat ini Pak, negara harus mikirnya satu Pak, semua harus kita tolong, tidak ada perbedaan antara rakyat miskin, rakyat jelata, rakyat kaya dan sebagainya, tinggal Siapa yang terkena pertama dan siapa pelampung yang menerima pelampung penyelamat dari negara ini yang harus kita tentukan. Makanya saya mengatakan, *quantitative easing* seperti apa. Karena dalam pemahaman saya, saya memberikan dukungan itu karena apa? *Quantitative easing* yang ditawarkan di dalam Perppu itu adalah *the existing* ekonomi tidak akan terganggu, plus *quantitative easing* nanti akan membuat ekonomi kita itu akan tumbuh atau akan turun mengalami *shrinking* terhadap PDB kita atau kita akan stagnan. Lah pemahaman saya ini Pak *quantitative easing* yang dilakukan oleh pemerintah adalah setelah menggunakan upaya extra ordinary dengan realokasi, *quantitative easing* ini. Nah volumenya berapa? Pak kalau yang terkena 3 bulan ini terkena kita langsung masuk dalam struktur perbankan kita langsung melakukan pencadangan, kita punya 3 dan 4 BUMN perbankan. Kita punya korporasi di penerbangan, Garuda, citilink, kemudian kita punya Pelni dan sebagainya mereka terdampak pertama Pak. Kereta api, dan mereka langsung mengalami apa yang namanya setoral modal dan inject, bayangkan Garuda tidak punya penghasilan sama sekali, lion air tidak punya. Sementara mereka harus membayar semua kepada sektor perbankan, baik nasional maupun internasional yang tidak bisa kita restruktur.

Lah inilah kalau menurut saya *quantitative easing* ini seperti apa. Apalagi kemudian kita menghadapi risiko yang sama dengan negara seluruh dunia. Pak ini kita bicara *sizing* Pak. Malaysia Pak, yang *size* nya sepertiga PDB nya dari kita itu mengucurkan 929 triliun, sepertiga dari PDB dia. Amerika sudah 7 triliun dari 20 triliun PDB mereka. Tentu Bapak akan nanya, “neraca BI akan terpengaruh Pak Misbakhun”, ya. *In normal* iya Pak. (rekaman tidak jelas) , iya. Pak, dalam keadaan seperti ini kita banyak berbicara tentang statistik ekonomi yang bagus, neraca kita yang stabil, tapi tapi kita berbicara karena kita berbicara tentang kemanusiaan, menyelamatkan peradaban-peradaban itu ada nilai nilai ekonomi ini. Saya ingin membuka prespektif itu Pak, sebelum

saya masuk ke hal-hal yang sifatnya technical. Contoh Pak Global bond yang dilemparkan oleh pemerintah Saya ingin tahu pendapatnya BI, karena apa Pak? Yieldnya akan menjadi sangat itu dan tentunya ini akan membuat risiko di BI semakin berat menjaga nilai tukar kita. Ini SUN yang banyak dipegang oleh asing, itu menunjukkan bahwa risiko kita juga makin besar. Risiko dijaga BI makin besar. Ketika asing melepaskan itu, penangkap pertamanya adalah siapa menurut saya Bank Indonesia. Lah menurut saya inilah yang perlu didudukkan bersama dalam level pemahamannya kebijakan fiskalnya seperti apa, surat utang itu ditangkap BI itu seperti apa, lari ke sektor itu..

Pak, 98 Pak, kita punya BPPM Pak dan saya mengusulkan pemerintah berfikir untuk mempunyai badan penyehatan ekonomi nasional, *nasional recovery economic agency*. Untuk apa? Kegiatan Bapak tidak mengganggu Bagaimana negara yg mempunyai sebuah aset manajemen unit yang terpisah dari operasional negara untuk mengatasi dampak ini Pak.

Lah inilah kalau menurut saya perlu kemudian rapat yang terbuka ini Pak nanti, karena ini virtual bapak misalnya mengatakan oke Saya jawab di level yang lebih tertutup, melalui pertanyaan itu. Karena apa Pak? Di sinilah nanti akan lahir pemahaman orang bagaimana kita meng-*handle*. Kita bisa tidak mempunyai punya pengalaman mengatasi permasalahan krisis yang besar, tetapi kita tunjukkan *leadership* kita pada saat krisis seperti ini. Tentara itu ditentukan kualitas komandonya pada saat perang Pak, dan kita *leadership* kita ditentukan pada saat menghadapi situasi tidak normal dan krisis seperti ini.

Salam hormat saya untuk Pak Gubernur dan seluruh jajaran, mudah-mudahan kita diberikan kekuatan kesehatan untuk bisa menghadapi ini. Dan ini menjadi pertarungan kita sebagai pengambil kebijakan pada level apa kita bisa menyelamatkan negara ini dari krisis yang paling berat dalam Abad 21.

Terima kasih.

Wassalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Baik selanjutnya kami persilahkan kepada Fraksi Partai Gerindra.

Pak Soepri siapa yang akan diberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman, silakan Pak Soepri.

Suaranya nggak ada Pak Soepri. Suaranya nggak ada. Coba Sekretariat. Suaranya kok ga ada? Pak Soepri, Pak Soepri, Pak Soepri.

ANGGOTA KOMISI XI:

Pak Soeprinya tidak ada Pak Ketua. Tidak ada di tempat kayaknya Pak Pak Soeprinya.

KETUA RAPAT:

Gak ada ya Pak Soepri.

Atau Pak Ramson saja langsung.
Pak Soepri, tidak ada suaranya Pak Soepri.

ANGGOTA KOMISI XI:

Lompatin aja dulu Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Kita lompatin dulu ya Pak Soepri, ada gangguan teknis mungkin.
Dari Nasdem, Pak Hasbi ada? Dari Nasdem ada.

F-P.NASDEM (HASBI ANSHORY, S.E., M.M.)

Pak Ketua, Pak Ketua,
Kita dari Nasdem menugaskan Pak Rudi Hartono Bangun Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Oke silakan Pak Rudi. Pak Rudi ada? Pak Rudinya mana? Nah itu ada.

F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.)

Halo ya Pak Ketua.

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

**Yang saya hormati Ketua dan seluruh Anggota
Yang saya hormati Gubernur BI dan jajaran.**

Kami dari Fraksi Nasdem ingin menyampaikan pertama apresiasi kepada BI yang telah bekerja menstabilkan mata uang nilai tukar dan kondisi keuangan. Tentunya mereka bekerja susah dan payah dan banyak memaknai beban dan pikiran mereka, kita hargai dulu itu Ketua. Kemudian yang dijelaskan panjang lebar tadi saya sudah juga mendengar dan mengapresiasi tentunya. Saya hanya sedikit dalam kesempatan ini memberikan masukan, Saya ingin memberi masukan tentang kondisi rakyat, kondisi masyarakat di Dapil masing-masing. Rakyat dalam hal ini di tengah wabah ini mengalami kesulitan baik sandang pangan dan pengobatannya itu. Jadi saya ingin mengingatkan gubernur dan jajaran pada program Bank Indonesia dalam hal ini PSBI tolong itu direalisasikan dinyatakan dengan sebenar-benarnya dan jangan setengah hati Pak. Karena masyarakat butuh uluran tangan masa sekarang. Tugas untuk negara bangsa yang tadi dipaparkan Pak Gubernur sudah kami pahami apresiasi, tapi tugas untuk yang rakyat terbawah ada juga di program BI yaitu di PSBI itu, tapi sampai sekarang saya dan kawan-kawan beberapa belum

melihat realisasi nyatanya. Rakyat butuh kenyataan, butuh tindakan real bukan hanya semacam wacana begitu. Itu yang utama Pak. Jadi mereka butuh sembako, pengobatan, disinfektan dan lain-lain itu dan ini yang kami mohonkan kepada BI dipergunakan lah program yang telah kita bahas di BI kemarin.

Saya pikir itu yang yang singkat dari kami Pak Ketua, saya kembalikan Saya ingin Mohon Pak Gubernur merealisasikan ini.

Terima kasih.

Halo halo halo.

F-P.NASDEM (HASBI ANSHORY, S.E., M.M.)

Ketua, ketua, kita kembalikan Ketua.

F-P.NASDEM (H. RUDI HARTONO BANGUN, S.E., MAP.)

Halo.

ANGGOTA KOMISI XI

Pak Ketua lagi ke anu ya.. lagi.

ANGGOTA KOMISI XI

Mungkin Pimpinan lain, *over handle* sebentar.

WAKIL KETUA (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S/F-PDIP)

Baik ini setelah Nasdem, PAN ya sekarang ya? PKB.
Baik PKB, Pak Fathan atau Bu Ela? Siapa Bu Ela?

F-PKB (ELA SITI NURYAMAH, S.Sos.I.)

Izin Pak Ali untuk jadi jubir sudah masuk. Pak Ali.

WAKIL KETUA (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S/F-PDIP)

Pak Ali.
Bagaimana dari PKB.

F-PKB (ELA SITI NURYAMAH, S.Sos.I.)

Ini ada ini, Pak Ali, halo.

Pak Bertu mau duluan? Halo Pak Bertu.

F-PDIP (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S)

Pak Bertu saja ya Bu Ela ya karena Pak Ali tidak ada.

F-PKB (BERTU MERLAS, ST)

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Gubernur BI beserta jajaran yang ada yang ikut rapat virtual ini, dan

Yang saya hormati dan saya banggakan rekan-rekan Komisi XI.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya oleh Pak Misbakhun, oleh Pak Eriko, Pak Sihar, itu bahwasanya krisis kita ini tidak mungkin secara optimis ini saja sampai dengan bulan Desember itu masih ada krisisnya. Saya khawatir kalau semakin lama krisis kita ini, kirisi ekonomi ini terjadi ini akan mengakibatkan krisis sosial Pak, karena teman-teman kita saudara-saudara kita yang penghasilannya hari ke hari saja itu tidak akan lama mampu untuk menunggu perbaikan ekonomi mereka. Seperti yang disampaikan Pak Misbakhun dunia usaha tadi tahannya berapa lama, karena putaran uang di dunia usaha maksimal yang 3 sampai 4 bulan ini bulan ini produksi lalu dikirim bulan berikutnya ditagih lalu masukkan bulan berikutnya lagi di sekitar 3 sampai 4 bulan. Nah ini seberapa tahan dunia usaha kita ini, dan paling terdampak yang paling terdampak ini nanti pada akhirnya sektor perbankan. Perbankan ini Pak, ini kalau 2 bulan 3 bulan udah npl dan naik Pak, udah berat ini. Nah ini perlu diberikan khusus menghadapi Covid 19 ini saya kira BI perlu mengeluarkan kebijakan untuk untuk memberikan kelonggaran terhadap npl yang bakal terjadi pada dunia usaha.

Nah selanjutnya dan menyambung yang disampaikan oleh Pak Rudi Hartono Bangun mengenai krisis sosial ini tadi Pak. Kalau krisis sosial ini diatasinya dengan program sosial Pak, sehingga program sosial dari Bank Indonesia saya kira di beberapa tempat kita cukup membantu Pak untuk mengatasi ini.

Saya kira demikian saja Pimpinan.

Terima kasih banyak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

F-P.GERINDRA (Ir. SOEPRIYATNO)

Ketua, Gerindra Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik. Baik. Silakan saya kembalikan ke Gerindra dulu, sudah Oke Pak Soepri? Silakan Pak Soepri siapa yang akan bicara.

F-P.GERINDRA (Ir. SOEPRIYATNO)

Terima kasih Pak Gubernur,

Jadi saya kira ini pandemi ini sangat berpotensi dalam melakukan tekanan baik kepada npl, likuiditas, solvabilitas, kemudian tekanan pada permodalan baik kepada perbankan, perusahaan maupun lembaga jasa keuangan. Sampai seberapa lama tekanan itu terjadi, tergantung dari durasi wabah ini berlangsung. Jadi memang terus terang ini sebenarnya masalah-masalah ini masalah kesehatan sebenarnya. Untuk itu kita meminta kepada pemerintah untuk segera menyelesaikan masalah ini, khususnya Kementerian Kesehatan. Kalau tidak, kalau durasinya semakin lama, maka ekonomi ekonomi kita akan semakin hancur. Jadi saya mengingatkan itu saja. Satu ya.

Kemudian, pemerintah harus cepat segera melakukan penanganan terhadap wabah ini terutama dengan memutus mata rantai penularan. Sekali lagi itu sangat penting.

Kemudian Apindo juga sudah menyampaikan bahwa cash flow dunia usaha ini semakin tertekan dan mereka bisa hidup cash flownya paling lama 3 bulan sampai dengan bulan Juni. Kalau tidak, maka dunia usaha ini bankrut dan akan terjadi PHK yang luar biasa.

(rekaman tidak jelas)

KETUA RAPAT:

Terus lanjut.

F-P.GERINDRA (Ir. H. SOEPRIYATNO)

Untuk itulah maka kebijakannya tergantung kebijakan dari Kementerian Kesehatan. Transmisinya tadi apa stimulus akan semakin kehilangan daya redam dan berapa lama transmisi dari kebijakan itu teralisasi di lapangan. Untuk itu saya ingin menanyakan kepada Bank Indonesia yang pertama mengenai cadangan devisa Bapak, tadi disampaikan bahwa cadangan devisa per Februari itu adalah 130,4, kemudian sampai per akhir Maret 121 miliar US Dolar. Artinya turun 9 miliar dolar. Pertanyaan saya yang pertama, sudah

berapa banyak dana cadangan devisa kita yang kita gunakan untuk intervensi ya untuk menjaga rupiah kita, nilai tukar kita.

Kemudian yang kedua adalah BI diperbolehkan untuk membeli surat utang negara atau SBSN, surat berharga negara Syariah jangka panjang ya di pasar primer, yang BI pasti tahu dampaknya apa. Dampaknya yang pertama adalah inflasi, karena BI akan mengeluarkan apa menerbitkan uang kartal untuk membeli SUN tersebut dalam rangka penegakan pada pemerintah. Yang kedua adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap SUN itu sendiri, itu akan runtuh. Termasuk tingkat kepercayaan kepada nilai tukar Rupiah kita juga akan runtuh itu. Sehingga kemarin disampaikan oleh kementerian keuangan bisa bisa kita nilai tukar Rupiah kita kalau misalnya sangat berat sampai 20 ribu ya. Ini menjadi perhatian dari kita semua dampaknya ini yang harus dilihat oleh Bank Indonesia.

Kemudian yang ketiga, pemerintah kemarin sudah menerbitkan Global Bond sebesar 4,3 miliar US Dolar. Nah berdasarkan Pasal 55 ayat (1) ya Undang-Undang Bank Indonesia itu apa sudah berkonsultasi dengan Bank Indonesia? Itu pertanyaan saya yang ketiga.

Kemudian yang ke 4, bahwa BI sudah mendapatkan fasilitas *repo line* dari The Federal Reserve sebesar 60 miliar US dolar dengan underlying cadangan devisa. Nah berapa persen cadangan devisa kita yang digunakan untuk *underlying* tersebut? Jadi ini Saya kira ini.

Sekali lagi bahwa pertanyaan yang paling utama adalah memang virus ini harus segera dimusnahkan dan berapa lama durasinya itu terus terang aja apa namanya akan memperberat memperberat perekonomian kita, stimulus dan juga akan tidak akan bisa berjalan, daya redamnya juga akan hilang, kemudian transmisi ke lapangan juga akan bubar, kalau ini terlalu lama ya saya kira itu saja.

Terima kasih Ketua.

KETUA RAPAT:

Baik, selanjutnya kami persilahkan dari dari PAN, Pak Didi, Pak Didi Irawadi ada?

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDDIN, S.H., LL.M.)

Dari Demokrat Pak, dari Fraksi Partai Demokrat Didi Irawadi.

KETUA RAPAT:

Oh dari Demokrat, *sorry*. Pak Didi silakan Pak Didi.

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDDIN, S.H., LL.M.)

Terima kasih.

**Yang terhormat Pimpinan dan kawan-kawan Komisi XI DPR RI
Yang terhormat Gubernur Bank Indonesia beserta jajarannya.**

Saya coba singkat sesuai protokol Corona dan juga saran dari Bapak Ketua, Pak Dito yang baik bahwa kita jangan panjang-panjang saya coba singkat mungkin langsung ke pertanyaan-pertanyaan. Dan tadi banyak hal yang sudah disampaikan oleh kawan-kawan tadi saya tadi menyimak Pak Sihar, Pak Misbakhun, Pak Eriko, Pak Soepri dan lain-lain banyak hal yang sependapat.

Ada beberapa hal mungkin yang belum ditanyakan dan menjadi penekanan saya coba sampaikan. Pertama-tama Pak Gubernur BI, bahwa langkah-langkah yang sudah dilakukan tentu kita mendukung penuh. Kita berharap bahwa Covid 19 ini tentu segera berakhir, tetapi kita tidak pernah tahu kapan ini akan berakhir. Berkaca pada krisis tahun 98 yang mana terjadi kepanikan, terjadi *rush* mungkin situasi agak beda dengan sekarang ya pada saat itu karena bunga bank yang tinggi, bunga kredit yang tinggi dan berbagai persoalan sehingga persoalan sosial politik dan sebagainya, situasi sangat menjadi sangat tidak kondusif. Tetapi situasi sekarang kita tidak pernah tahu juga kapan ini akan berakhir. Jadi saya ingin bertanya kepada Gubernur BI Bagaimanaantisipasi kalau ketidakpastian ketidakpastian ini semakin menjadi-jadi. Yang kita khawatirkan jika terjadi yang namanya kepanikan ya. Kalau terjadi kepanikan terjadi *rush*. terjadi *rush* tentu akan mengguncang dan merusak dunia perbankan kita ya terjadi ini. Nah ini kira-kira karena ke depan kita tidak mengetahui sejauh mana perkembangan ini walaupun kita berharap cepat selesai, tapi bagaimana kepanikan tidak terjadi dan ini mencegah terjadi *rush* yang sangat berbahaya ke depan. Itu pertama, Bagaimanaantisipasi dari pihak BI.

Hal lain yang saya sampaikan adalah bahwa pada saat ini kan kita mengetahui bahwa minyak dunia ini sedang turun ya, sedang turun sangat drastis yang mana sudah terjadi negosiasi antara pihak Arab Saudi, Rusia dan Amerika sehingga ada kesepakatan suatu penyelesaian dari persaingan mereka, konflik mereka sehingga minyak dunia turun. Tetapi yang saya yang saya heran di negeri kita belum turun sampai hari ini ya. Oleh karenanya tentu....

KETUA RAPAT:

Hilang suaranya, suaranya hilang ya. Ada ga? Suaranya nggak ada.

Pak Didi, hilang suaranya. Suaranya hilang ya?

Terus gimana ini?

ANGGOTA KOMISI XI:

Dilanjut aja Ketua, nanti kalau Pak Didinya bisa, disambung kembali setelah berikutnya.

KETUA RAPAT:

Baik, kalau begitu kami persilahkan dari PKS, Pak Ecky kelihatan tadi Pak Ecky.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Siap.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Selamat siang

Terima kasih Pimpinan,

Selamat siang,

Pimpinan dan para Anggota Komisi XI serta Bapak Gubernur Bank Indonesia dan jajarannya.

Pertama saya perlu ingin *update* ya mamang sebagian sudah dijelaskan tadi oleh pemaparan dari Gubernur Bank Indonesia terkait kondisi devisa kita. Yang pertama ini perlu update setelah intervensi BI beberapa waktu yang lalu ya tadi cadangan devisa sudah dijelaskan, saya dengarnya 100 bilion dolar atau 120 bilion dolar ya? tapi cuman Saya ingin tahu terkait dengan utang luar negeri. Utang luar negeri baik yang pemerintah dari yang tentu curenynya adalah nominasinya adalah dolar atau valas ya, itu jumlahnya berapa jumlahnya berapa? Yang kedua utang swasta ya swasta itu berapa? Kemudian utang BUMN? Kenapa menjadi perlu ini untuk menakar dan yang terkait kalau utang pemerintah di situ ada yang kredibel, yang kredibelnya berapa? Berapa bilion dolar. Kemudian yang swasta yang jatuh tempo kira-kira di tahun 2020 berapa? Dan yang BUMN berapa? Bisa tidak didorong untuk yang swasta dan BUMN melakukan restrukturisasi terkait dengan utang-utang apalagi kalau itu tadi langsung dari luar negeri. Kecuali ya yang kredibel memang mungkin agak sulit keluar dari pasar dari pasar uang.

Mohon di-update Kenapa? Untuk mengukur sesungguhnya berapa sih kalau kita ke tahu kan kemarin itu jatuhnya pasar melepas instrumen atau utang surat hutang SBN kita yang kredibel yang dolar dan harus dibeli oleh Bank Indonesia di pasar, itu perlu updatenya angka-angkanya.

Yang kedua, saya juga ingin tahu terkait dengan tadi sudah jelaskan saya tidak mendengarnya memang tidak mendengar bahwa *quantitative*

easing yang BI lakukan adalah memasukkan atau *printing money* ya mau mencetak uang dan memasukkannya dalam neraca BI dan sebagai tambahan dari volume uang yang beredar. Yang saya.. namun di sisi yang lain BI sebetulnya sudah siap ya uang cetaknya untuk menukar kebutuhan operasional, kebutuhan-kebutuhan mengganti uang lusuh mengganti Uang yang kemarin yang di *lock down* juga uangnya karena takut tercemar. Nah saya ingin tahu berapa uang yang sudah ready tercetak? Karena percetakan proses pencetakan yang tidak sederhana ya yang pertama kenapa butuh? karena pertama pertama adalah uangnya itu sendiri yang belum masuk ke neraca, tentunya karena sebagai cadangan untuk operasional. Yang kedua kalau memang dimungkinkan apa ada ada pada kondisi tertentu kemudian menambah uang, berapa cadangan Uang sudah dicetak uang uang uang kertas yang itu yang akan dimasukkan ke dalam neraca BI? Itu yang kedua saya perlu *update*.

Yang berikutnya Saya ingin cerita terkait dengan krisis. Memang krisis Saya punya keyakinan kepada Bank Indonesia walaupun 98 itu krisisnya berbeda, tetapi tetap sektor keuangan terpukul, bahkan sektor keuangan sebagai episentrumnya baru kemudian merambat kepada sektor riil yang kurang lebih 3 bulan setelah krisis. Dan krisis itu diawali dari tahun 97 akhir. Tapi penyebabnya kita tahu semua, ada permainan di pasar uang, dimulai dari Thailand merembet dan seterusnya. Sedangkan global fine-fine aja. Pertanyaan saya adalah pada krisis kali ini, selain memangnya yang disebabkan Covid 19, menurut BI Adakah sebetulnya dalam "permainan-permainan" atau memang ada unsur-unsur yang mengambil keuntungan di dalam krisis tersebut dalam konteks pasar uang global yang bisa menghantam kita, ataukah ada (rekaman tidak jelas) instrumen dari pemerintah yang kemarin dibeli BI itu itu adalah betul-betulnya hanya kepanikan? Kenapa? Karena kalau kita melawan ya seperti 1998 ya kita agak repot. Buktinya apa? Buktinya dolar-rupiah kita kurs kita pada waktu itu naik. Dolar naik tiba-tiba, rupiah jatuh tiba-tiba yang sesungguhnya kenapa kenapa dolar bisa tiba-tiba dalam waktu sebentar ketika ada penggantian kekuasaan menjadi 7.000 sebetulnya itu adalah equilibrium baru di mana sebelumnya dolar telah terjadi terjadi under under value. Nah kalau kita sekarang kalau seandainya ada permainan, itu menambah beban ya kepada kita. Nah dalam kaca mata BI ada nggak yang seperti kalau saya sebut seperti Sorosnya, ataupun kelompok-kelompok tertentu yang memang ingin menciptakan krisis ini.

Yang berikutnya adalah krisis tahun 98 itu kita tahu pada tahun 98 itu (rekaman tidak jelas) kita itu di 215 bilion dolar. Kemudian pada tahun 97, 98 tiba-tiba kemudian karena fiskal anjlok menjadi 98 di bawah 100 bilion US dolar kemudian naik pelan-pelan dan baru kembali kepada posisi 297 itu di tahun 2003 yaitu 200-an 230, 200 sekian bilion dolar. Artinya ada beberapa tahun 98, 99, 2000, 2001, 2002, hampir 5 tahun baru bisa kembali ke poin 97. Nah apabila ricis sekarang ini dan teman-teman sudah mengatakan bahwa krisis ini uncertainly karena dipengaruhi oleh Covid sebagai seberapa jauh kita menangani Covid 19, maka secepatnya itu juga mudah-mudahan ada pemulihan. Tetapi kita tahu bahwa kalau Covid misalkan asumsi betul, analisa pemerintah itu betul yaitu selesai di puncaknya bulan Mei, bulan Mei atau bulan Juni, maka ada penurunan Covid 19 nya sendiri kan tidak terjadi zero ya kalau dia kurva tertinggi bulan Maret, Maret, April, Mei, Juni 4 bulan, maka kurva terendahnya adalah Juli Agustus September, maka perekonomian juga

recovery nya bukan hanya hitungan bulan atau tahun 2020 ini saja, nah apa langkah-langkah BI terkait dengan ini. Artinya tekanan fiskal pemerintah yang juga harus ditolong oleh dibantu oleh BI, tekanan terhadap valas kita, kemudian tekanan sektor keuangan pasca nanti krisis itu tidak ada dengan asumsi 3 bulan saja sampai puncaknya, itu apa yang dilakukan oleh BI.

Kalau mau lihat dari hitung-hitungan itu yang tadi sudah Pak Erico sudah menjelaskan secara perhitungan gambangnya ya berapa kebutuhan untuk untuk intervensi, itu ternyata jumlahnya tidak.. ya mudah-mudahan tidak terjadi ya tetapi kalau terjadi panik selling sebagaimana bulan Maret lalu, maka saya tidak yakin bahwa kemampuan cadangan devisa kita itu bisa memadai.

Memang tadi Kita patut bergembira ada cadangan ada apa ada ada ada ada jumlah 67 triliun dari Tiongkok, kemudian Jepang, Korea dan Singapura kemudian ada REPO dari Fed. Nah saya pingin simulasi sehingga kita mengetahui kapan sesungguhnya akan menggunakan itu dan apakah memungkinkan masih ada tambahan dari mereka. Kemarin pertanyaan kepada Menteri Keuangan perdagangan multilateral ada nggak jaminan *standby loan*? Karena kan IMF, World Bank dan lembaga lembaga keuangan lainnya itu menyiapkan insentif menyiapkan akan mengguyur. Nah Indonesia bagian berapa? Nah ini mohon pandangan dari Bank Indonesia. Terakhir adalah terkait dengan sektor riil kita. Kalau 97-98 krisis itu dari sektor keuangan kemudian ke sektor riil sekarang justru sektor riil yang sudah parah duluan. Karenanya ya walaupun pemerintah saya kemarin terus terang ya ketika Menteri dan pemerintah menyebutkan berdasarkan asumsi itu 2,3% pertumbuhan karena pertumbuhan ini akan berpengaruh kepada basis income kita, basis pendapatan penerimaan negara kita ya itu menurut saya asumsi yang yang terlalu terlalu progresif. Nah ada skenario yang harusnya konservatif. Justru Bagaimana skenario yang yang konservatif ini? Nah dalam kaca BI, kebutuhan pendanaan pemerintah yang akan pada akhirnya nanti ditanggulangi oleh BI itu skenarionya pada pertumbuhan berapa persen, pada penerimaan negara berapa banyak? Karena kebutuhan itu kan ada dua, kebutuhan dalam bentuk rupiah untuk belanja yang apa namanya pemerintah yang di dalam negeri ya, bisa jadi kebutuhan dalam bentuk dolar untuk sekaligus sekalian bisa menolong nilai nilai tukar Rupiah kita. Karenanya saya minta skenario dari BI. Jadi ketika dengan asumsi tidak bisanya konservatif itu di berapa persen misalnya 1% atau 0% itu berapa kebutuhan BI yang harus disiapkan untuk menalangi pemerintahan. Kenapa menjadi penting? Karena ketika dalam kondisi normal saja, saya ingin memberikan catatan, ketika dalam kondisi normal saja dari tahun 2016, 2015 sampai dengan sekarang asumsi asumsi makro khususnya terkait dengan prediksi penerimaan negara itu jauh melesetnya. Unfavorable dan misnya itu di atas 5%. Artinya apa? Dengan PDB kita sekarang sudah APBN kita sekarang udah di angka yang cukup besar ketika mis mis ketika normal saja tahun keluarkan itu sampai defisit hampir dua ratusan triliun maka perhitungan defisit ketika dalam kondisi tidak normal sekarang itu akan lebih besar. Nah karenanya asumsi konservatif harus menjadi exercise oleh Bank Indonesia karena kan Bank Indonesia dengan Perpu itu masuk ke dalam apa namanya skema menangani krisis dengan membeli surat utang di pasar perdana.

Saya kira demikian Pimpinan, saya perlu exercisesnya dari yang konservatif dari BI dan pertanyaan saya sebelumnya.

Terima kasih.

Ada sesungguhnya tadi kenapa pertanyaan-pertanyaan yang cukup sensitif tetapi karena ini tadi saya bertanya rapat terbuka, mungkin saya ingin menyampaikan secara tertulis.

Terima kasih kalau yang barusan saya rasa masih bisa dijawab secara terbuka. Terima kasih.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqwamit Tharieq
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDDIN, S.H., LL.M.)

Pak Dito, tadi keputus kalau nggak salah saya bicara. Bisa saya tambahkan sedikit lagi. Didi Irawadi Fraksi Demokrat.

KETUA RAPAT:

Sebentar Pak Didi. Ya sebelum ke Pak Didi tadi kan ada pertanyaan dari Pak Ecky masalah cetak uang karena ini sekarang sistemnya rapat terbuka, Pak Gubernur apakah akan memberikan klarifikasi sedikit saja mengenai soal cetak uang ini sebelum berkembang pertanyaan yang lain mungkin atau akan dijawab sekalian.

Pak Perry silakan.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Boleh Pak.

Mungkin dua hal secara singkat karena tadi terima kasih Bapak Pimpinan dan Anggota yang memang... tapi mohon mohon betul betul kita menggunakan terminologi ya yang pas untuk seperti ini, supaya tidak menimbulkan suatu mispersepsi. Kami begitu banyak mispersepsi yang berkeliaran itu sebetulnya mohon maaf Bapak ini kita harus samakan. Tempo hari waktu mispresepsi di dalam masyarakat sehingga saya setiap hari dari pagi sampai sore malam harus meyakinkan itu adalah mispersepsi, sehingga itu menciptakan suatu suasana yang yang yang yang apa mungkin kurang kondusif.

Dua hal saja Bapak, mohon jangan menggunakan istilah cetak uang, saya kira mohon maaf ya betul betul yang kami lakukan itu di dalam kita melakukan kebijakan moneter, itu kan kami melakukan operasi moneter. Kalau likuiditasnya kurang kami tambah melalui operasi moneter itu kami lakukan.

Kami juga ada ketentuan giro wajib minimum, itu yang sudah kami turunkan. Yang tadi saya sampaikan *quantitative easing* sudah kami lakukan 300 triliun itu dalam konteks kita melakukan kebijakan moneter longgar, mohon ini jangan diartikan dengan cetak uang. Kayaknya BI cetak uang itu dikecret-kecret itu mohon maaf ini supaya jelas supaya masyarakat kemudian ini seolah-olah BI nyetak uang terus kemudian di seperti dari helikopter di drop Mohon maaf ini ini ini nih ya praktek yang memang kebijakan moneter yang memang sudah dasar, kalau likuiditasnya kurang, kami melakukan *quantitative easing* melakukan tambah likuiditas. Melalui apa? Ekspansi di operasi moneter, menurunkan Giro wajib minimum, terus kami kemarin juga kalau kami beli SBN yang dilepas asing, berarti pada saat sama kami menambah likuiditas yang tadi saya sampaikan istilahnya diganti di kami injeksi likuiditas tapi Pak Misbakhun yang lain-lain disebut *quantitative easing*. Barangkali nomor ke nomor satu itu.

Nomor dua, terima kasih Pak Eriko tadi ada beberapa pertanyaan mengenai cadangan devisa, mohon-mohon betul bahwa yang terjadi di minggu kedua, ketiga itu kepanikan Global, sehingga kemarin saya sampaikan itu dari penurunan 9 miliar, 2 miliar memang itu biasa karena utang jatuh tempo, ada Covid maupun tidak ada kalau utang jatuh tempo nya pemerintah, ya kami bayar Pak tapi yang kemarin yang 7 miliar itu adalah pada minggu kedua ketiga itu seluruh dunia panik Pak. Nah itu yang kepanikan ini, asing melepas SBNnya kemudian membeli dolar ya harus kami tambah. Jangan diartikan ini terus-terusan setiap bulan akan 7 miliar terus ya itu mohon mohon jangan. Nah 121 miliar itu lebih dari cukup dengan 4,3 miliar dolar yang kemarin global bond akan tambah 121 tambah 4,3 devisanya akan naik. Kemudian pemerintah juga akan apa dari beberapa pihak dari luar negeri itu itu juga akan menambah cadangan devisa. Ini kalau ada kesempatan Kami akan menjelaskan secara lebih lengkap tapi mohon mohon Bapak Pimpinan bantu kami supaya tidak menimbulkan kita menggunakan istilah yang mis persepsi sehingga kami waktunya harus membetulkan mispersepsi sehingga kami waktunya harus membetulkan mispersepsi tidak kerja. Kami itu ingin kerja yang bantuin sektor riil itu loh Bapak.

Terima kasih Bapak, mohon maaf.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Gak sebentar, sebentar.

Kita selanjutnya kita kasi kesempatan kepada...

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Pak Ketua, itu istilah-istilah nyetak uang itu, masak Anggota DPR Komisi XI mengeluarkan seperti itu, seperti gak tau aja ini..

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Pimpinan justru tahu, begini.. pertama saya tidak termasuk yang mendorong itu, ingat itu. Pak Dito tahu persis itu, Pak Dito. Betul tidak Pak Dito.

KETUA RAPAT:

Ya ya betul.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Nah betul.
Justru...

(rekaman tidak jelas)

Justru saya menjelaskan bahwa *quantitative easing* itu supaya dipahami oleh publik. Karena di publik sudah berkembang seperti itu. karena secara ..

KETUA RAPAT:

Ya oke, betul Pak Ecky ya.

Saya kira ke fraksi selanjutnya saja Pak Jon.

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua,

Seharusnya ini yang menyampaikan yang ditugasin Pak Najib dan Pak Yohan karena saya dan Pak Hafis sudah menyampaikan 2 hari yang lalu. Namun Pak Najib sekarang kena musibah juga di kampungnya, masyarakat katanya kena Ciku Cingkumu sama DBD, sehingga mereka melakukan penyemprotan besar-besaran. Mudah-mudahan juga itu Allah tolong cepat

dipulihkan. Kemudian Pak Yohan sendiri masih di NTT mendampingi Ibunda, karena beberapa waktu yang lalu ayahnya berpulang ke Rahmatullah.

Jadi tapi ada 2 pertanyaan dari Pak Najib dititipkan ke saya. Nah saya mulai dengan gini Pak Gubernur yang saya hormati dan teman-teman di Bank Indonesia yang mendampingi. Dari tadi banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul seolah pandangan pemerintah dan BI sendiri bahwa ini akan berakhir cepat, sementara kondisi di lapangan tidak mungkin kan. Jadi saran saya Pak Gubernur bersama juga teman-teman di pemerintahan lain yang baik di Kementerian Keuangan, OJK dan LPS. Dibikin skenario kalau itu jangka pendek, kemudian jangka menengah dan jangka panjang. Nah ini yang perlu dipaparkan. Kalau jangka pendek seperti apa yang dilakukan oleh pemerintah juga Bank Indonesia sendiri. Kalau itu jangka menengah, nah jangka waktu ini kita simpulkan atau diusulkan atau disampaikan oleh pemerintah Katakanlah 6 bulan misalnya. Kalau dia melebihi setahun, jangka menengah, kalau di atas 2 tahun kan jadi skenario itu kita sama-sama punya pemahaman yang sama. Itu dulu point-nya. Karena kalau tidak seperti itu, kita juga nggak tahu.

Jadi tadi disampaikan impact dari Covid ini kan luas sekali, impact ke ekonomi dan seterusnya. Jadi langkah-langkah yang disampaikan seharusnya juga kalau menurut saya adalah tentang Covid ini dulu, seperti apa, budgetnya berapa, ini kan masih sifatnya gelondongan semua ini. Kapan itu dilaksanakan ini kan masih belum jelas. Ini akan ada dana sekian triliun bentuknya kartu sehat, kartu PRA dan seterusnya. Kapan itu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya, itu yang perlu disampaikan. Nah perlu kebijakan apa dari kami di DPR itu yang akan kami dukung. Tentu ini kami dukung. Simultan dengan itu pun ada skenario impact ekonomi, perbankan seperti apa, membantu pengusaha seperti apa, membantu UMKM seperti apa. Jadi *clear* yang disampaikan itu. nah itu yang menjadi konsen saya. Jadi disampaikan skenario-skenari. Skenario A misalkan jangka pendek, B jangka menengah dan C mungkin jangka panjang. Jadi semua *clear* kita bisa fokus oh yang pendek seharusnya seperti ini, usulan kami seperti ini. Menengah seperti apa dan juga jangka panjang.

Nah masuk ke masalah teknis Pak Gubernur, dari saya dulu ini saya agak melihat bisa membeli surat utang negara secara langsung. Nah itu baik yang *issued* oleh pemerintah dalam konteks ini Menteri Keuangan dan juga yang menarik lagi ada nanti bisa beli atau LPS bisa berhutang gitu. Nah dari awal paparan Pak Gubernur kemarin saya lihat ini bukan *bail out* ini bukan *bail out*, saya sepakat kalau *bail out* itu yang dimaksud adalah bantuan likuiditas dari Bank Indonesia terhadap perbankan, gitu. Nah kalau sebenarnya adalah keinginan kita pada saat menyusun protokol krisis itu, *bail out* yang dimaksud itu tidak ada lagi sumber dana yang datangnya dari pajak, dari pendapatan non pajak, itu digunakan lagi untuk mendukung usaha-usaha yang kolaps, kan seperti itu semangatnya dulu. Tapi karena ini di luar konteks, di luar kondisi normal, itu terjadi. Nah kemudian akan ada seperti ini. Nah yang saya maksudkan di sini Pak Gubernur bukan kita tidak dalam kapasitas membahas Perpu, karena Perpu itu sudah harus berjalan dan kami baru membahas di masa sidang berikut. Tapi Bank Indonesia harus tahu persis nanti pada saat *the worst* skenario seperti Pak Gubernur bilang tadi bahwa BI harus turun membeli surat hutang tersebut. Nah BI harus tahu persis untuk apa itu. karena kalau nanti penggunaannya itu BI tidak tahu, nah ini bisa terjadi banyak hal lagi.

Kita tidak tahu sejauh mana nanti dikontrol di lapangan. Ini harus tahu, jadi saya minta supaya BI ini mengetahui untuk apa nanti surat-surat hutang dikeluarkan.

Nah kemudian surat-surat hutang yang dikeluarkan tadi, ini saya berpikir yang disampaikan oleh LPS ke Bank Indonesia nanti adalah surat-surat utang yang mereka punya. Misalnya mereka punya SBN juga yang ditempatkan dari dana dana premi tersebut, nah itu yang dikasih ke Bank Indonesia, Bank Indonesia menyalurkan dana. Tapi kesan yang saya tangkap kemarin itu enggak, mereka bisa berhutang ke Bank Indonesia. Nah ini juga harus clear untuk apa itu, skenario seperti apa. Kan ada di KSKS dan ini disampaikan ke kami di DPR, gak bisa kita loss terhadap informasi seperti ini. Ini sangat sangat perlu sama-sama kita.. integritas Bapak Gubernur dan kawan-kawan yang memerintahkan sekarang mungkin kita pahami bekerja luar biasa, mempunyai integritas yang luar biasa, tapi tools ini banyak yang mengintip Pak. Kita paham BLBI yang lalu seperti apa itu yang kita istilahkan penumpang-penumpang gelap. Ini juga itu disampaikan ke kami.

Kemudian titipan dari Pak Najib ini Pak ini perlu saya bacakan, berapa efektifkah penggunaan cadangan devisa untuk mengintervensi market ini mengingat pasar global yang sekarang amburadul? Kemudian yang kedua, bagaimana fungsi yang berkaitan dengan kontrol inflasi? karena kebijakan tersebut tidak masuk dalam Perpu. Nah ini ini 2 pertanyaan dari Pak Najib.

Nah kemudian tambahan dari saya soal cadangan devisa tadi secara umum Pak Gubernur sudah menyampaikan totalnya 121 kalau saya tidak salah atau 126, itu komposisinya berapa valuta asing, berapa kemudian emas monetary gold, kemudian SDRnya berapa, kemudian (rekaman tidak jelas) position (rekaman tidak jelas) berapa gitu. Nah ini supaya clear juga. Supaya kita tahu, oh punya ini, punya itu dan cadangan apa tagihan yang kita punya adalah berapa gitu. Sehingga kita punya gambaran atau punya sumber-sumber lain ya mungkin oh ini kalau skenario ini jangka pendek bisa selesai, oh ini bisa aman. Tapi kalau ini menengah ini tidak aman, nah ini kita bisa kita bahas bersama Pak Gubernur.

Mungkin itu masukkan saya sementara.

Terima kasih Pimpinan.

Billahi taufiq wal hidayah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(rekaman tidak jelas)

ANGGOTA KOMISI XI

Silakan ambil alih lagi Pak Eriko.

WAKIL KETUA KOMISI XI (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S./F-PDIP)

Sebelum Pak Ketua kembali lagi bergabung. Sekarang gilirannya fraksi P3 ya. Betul ya? Pak Amir Uskara, Bu Ibu Warti, baik beliau belum ada, kita kembali lagi ke awal.

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDDIN, S.H., LL.M.)

Pak Eriko. Didi Irawadi tadi terputus.

WAKIL KETUA KOMISI XI (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S./F-PDIP)

Baik setengah menit Pak Didi Irawadi silakan.

F-PD (DIDI IRAWADI SYAMSUDDIN, S.H., LL.M.)

Jadi begini, pertama tadi saya tertarik soal pencetakan uang, saya rasa harus ada penjabaran lebih jauh mungkin tertulis dulu kepada kami, karena ini masalah serius walaupun tadi sudah dijelaskan oleh Gubernur BI tetapi saya pikir ini hal yang krusial yang banyak-banyak ditanyakan kawan-kawan.

Lalu kedua Saya ingin menambah kan tadi terputus bahwa upaya yang dilakukan BI di dalam mengatasi persoalan ekonomi ini sudah cukup bagus dan kita dukung, tetapi tentunya kita harus mengetahui juga bagaimana koordinasi pihak BI dengan pihak yang langsung memerangi Wabah Covid 19 ini, karena tanpa akar sumber masalah sumber masalah itu tuntas, penyebaran Covid 19 ini terhenti segala upaya di bidang ekonomi yang dilakukan oleh BI tentu akan tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya perlu penjelasan dari Gubernur Bank Indonesia bagaimana koordinasi dengan pihak yang terkait mungkin dalam ini yang terdepan adalah Menteri Kesehatan lalu pihak-pihak dari pemerintah, dari perbankan dan sebagainya jawabannya koordinasi yang dilakukan. Ya karena sumber persoalan itu kan harus selesai dulu sehingga berbagai strategi yang sudah dipersiapkan oleh Bank Indonesia bisa optimal dan bisa menyelesaikan persoalan perekonomian ini.

Mungkin itu sementara yang bisa disampaikan Pak Pimpinan. Terima kasih.

WAKIL KETUA KOMISI XI (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S./F-PDIP)

Ya terima kasih.

Kembali kita lagi ke awal ke Fraksi PDI Perjuangan, silakan Pak Dolfie siapa yang di...

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Pimpinan, kalau boleh usul karena jam 2 itu BI ada acara, mungkin bisa dijawab 1 turn aja nanti tertulis Pimpinan kalau mau bertanya, sekarang bisa dikomentari oleh BI.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Pak Ketua, kalau saya memberikan penjelasan karena tadi saya mohon maaf ada beberapa pertanyaan yang hampir sama, mungkin kalau kami diberikan kesempatan menjelaskan dulu nanti kalau ada (rekaman tidak jelas) lanjut kami akan siap memberikan penjelasan supaya diskusi kita itu bisa dalam suatu konteks yang mungkin berdasarkan pemahaman saya yang mungkin bisa lebih fokus untuk menulik bagaimana kita bersama-sama mengatasi masalah. Kalau boleh izin Pak Pak Ketua, Pak Eriko kalau kami diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan, nanti kalau ada pendalaman kami siap untuk memberikan penjelasan lagi kalau boleh Bapak.

WAKIL KETUA KOMISI XI (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S./F-PDIP)

Baik Pak Gubernur, saya tanyakan dulu kepada seluruh kapoksi Bagaimana seluruh kapoksi? Sependapat?

(rekaman tidak jelas)

(KAPOKSI: SETUJU)

Baik seizin Pimpinan, karena Pak Ketua belum kembali bergabung dan juga seizin para Kapoksi dan rekan-rekan anggota kami persilahkan Pak Gubernur BI untuk bisa menjawab secara komprehensif. Kalau nanti ada ada hal yang memang tertutup, seperti tadi yang diminta juga oleh Pak Ecky dan juga oleh Pak Didi tadi silakan mana yang perlu disampaikan secara terbuka, mana yang perlu secara tertutup secara tertulis (rekaman tidak jelas) silakan waktu tempat kami persilahkan.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Siap Bapak.

Kalau boleh kami (rekaman tidak jelas) bagaimana kami secara intens marathon berkoordinasi penuh dengan pemerintah, dengan OJK dan LPS.

Bapak, Ibu ingat pada minggu terakhir bulan Maret itu setelah di global wabahnya di minggu pertama, minggu kedua meroket, di Indonesia sendiri sejak tanggal 10 Maret itu kan jumlah kasus positifnya kan naik terus Bapak. Bapak Ibu ingat pada minggu ke-4 itu sudah ada pergerakan manusia dari Jakarta ke berbagai daerah melalui bis-bis dan segala macam sehingga muncul di situ adalah risiko pewabahan atau pandemik yang lebih luas itu kan begitu. Nah kemudian menyikapi itu dan melihat kondisi itu kami bersama pemerintah dalam hal ini Ibu Menteri Keuangan, kemudian Pak apa Wimboh dan LPS kemudian kami rapat maraton Bapak pada akhir Maret, pada akhir Maret itu kami marathon melihat *assessment* bagaimana penanganan mengenai wabah nya seperti itu dan bagaimana kita melakukan langkah antisipasi untuk bagaimana kalau pandemik ini berdampak kepada ekonomi

dan kemudian khususnya termasuk UMKM, pendapatan masyarakat dunia usaha dan bagaimana nanti kalau itu terjadi berdampak kepada sektor keuangan dan bagaimana kita melakukan antisipasi. Nah tentu saja ini adalah suatu diskusi yang kemudian intens dari Jumat malam, Sabtu sama Minggu akhir bulan yang lalu Bapak.

Kami kita sebagai umat beragama seperti saya sendiri dari sejak kecil juga sering membaca Kitab-kitab, Alquran saya yakin yang Kristian juga membaca Alkitab-kitab bagaimana misalnya kisah Nabi Nuh, bagaimana kita harus ada risiko-risiko Oh ini kemudian bah, ya seperti itu. Nah kalau kita ukur waktu itu kemudian oke gitu oke skenario moderat itu kalau rumahnya wabahnya banjirnya sampai rumah, kita juga ukur juga kalau banjirnya sampai gedung, bagaimana skenario berat sampai kalau wabahnya ini kemudian banjirnya sampai Gunung, itu yang sangat berat yang tempo hari kita diskusikan ini. Skenario-skenario berat ini seperti apa.

Informasi dari Satgas.. Bapak Ibu, Menteri Keuangan dan juga sebagai wakil atau apa di Satgas jadi informasi-informasi Satgas itu itu didiskusikan melalui Bu Sri Mulyani karena beliau kan juga di Satgas Covid ini. Bagaimana kalau skenario berat kalau misalnya durasi (rekaman tidak jelas) itulah skenario beratnya, sangat berat nya durasinya kalau sampai Maret eh sampai September, itu kalau kita ukur-ukur seperti itu.

Nah berdasarkan skenario itu, makanya kemudian Bapak Presiden kan sudah mengeluarkan Oke untuk pencegahan wabahnya kemudian keluar mengenai PSBB, Pembatasan Sosial Berskala Besar itu mencegah dari aspek kesehatannya. Nah untuk.. tolong ini putus... ini mohon maaf ada Oke.. Nah untuk mengatasi aspek kesehatan kan butuh dana Bapak, perlu menyediakan Rumah Sakit, perlu menyediakan APD, kemudian *rapid test* padahal supply-nya di dunia susah. Bagaimana untuk dukungan terhadap dokter-dokternya itu kan perlu dana untuk anggaran kesehatan Bapak. Nah dari situ kemudian kita lihat nah kalau ini misalnya terjadi pembatasan dalam durasi 3 bulan ke depan, 3 bulan ke depan ini bagaimana nasibnya rakyat. Bagaimana ini orang yang kemudian yang tidak bisa bekerja nasibnya seperti apa? Bagaimana untuk nanti kemudian tidak hanya yang penerima Bansos, kemudian yang tidak bekerja seperti apa, sehingga kemudian dihitung itu dananya *piro? Butuhe piro?* Sehingga perlu anggaran bantuan sosial yang disebut jaring pengaman sosial, itu seperti itu itu dalam konteksnya itu. Sehingga Bu Menteri Keuangan ngitung-ngitung untuk dana kesehatan tadi, untuk bantuin rumah sakit, beli APD, beli *rapid test*, oh dihitung-hitung Bu Menteri Keuangan 75 triliun tambah gitu kan. Bahwa untuk bangsa ini bantuan sosial, PKH BPNT, kartu pra kerja yang sudah diumumkan *butuhe piro*, 110 dihitung-hitung seperti itu kan di hitung-hitung seperti itu. Nah terus *piro butuhe?* Mohon maaf saya bahasa Jowo supaya enak ini supaya tegang tapi *rodo rodo anu ya..* bagaimana untuk memulihkan UMKM, bagaimana untuk mengatasi kredit-kredit yang kemudian nggak lancar. Dari informasi dari Pak Ketua OJK, kan ada perlu dana untuk pemulihan ekonomi kan Bapak yang kemudian kemarin di samping insentif pajak yang pembebasan PPH dan segala macam yang jumlahnya 75 triliun perlu alokasi dana untuk program pemulihan ekonomi, *duite piro kebutuhane , satus seket*, 150 triliun. Nah setelah dijumlah jumlah itu kita bicara. Loh kan nggak bisa defisit fiskalnya dibatasi *telu persen*, 3% dari PDB dan hitungannya kan begitu. Setelah Bu Menteri Keuangan ngitung-ngitung, dihitung kemudian

defisitnya bisa mencapai 5,07% dari PDB. Nah itu yang kemudian dibahas di sana di kementerian keuangan Kemudian beberapa rumusan mengenai yang masuk di dalam Perpu. Nah konteksnya adalah seperti itu. Nah kemudian kita bicara dari situ.

Nah kalau defisit fiskalnya 5,07%, *duit e soko endi*, gitu loh. Sumber - sumbernya dari mana. Kita diskusi Bu Menteri Keuangan kan sama saya. Bu Menteri kan duitnya (rekaman tidak jelas) masih ada, ya saya pakai Pak Bu, gitu kan. Duitnya yang dari Endowment Fund, BLU ini masih ada, pake, itu dipake dulu. Tapi kan kurang. Yang menjadi perhatian Bagaimana menyediakan dana untuk kesehatan, itu yang *most priority*. Bagaimana mencari dana untuk ini tadi jaring pengaman sosial harus ada dulu, setelah itu dihitung-hitung dari siapa, berapa, ada. Dari BLU beberapa? Ada. Bu Menteri Keuangan kan ngitung-itung seperti itu. Kemudian nah kalau seperti itu coba kita diskusikan, dari Bank Dunia berapa, dari ADB berapa, dari AIIB (Asian Infrastructure Investment Bank) itu juga berapa, dari Jerman berapa, dihitung-hitung itu Kemarin saya baru dapat kabar katanya bisa 7 miliar dolar Amerika, setelah dihitung-hitung, kemudian kita hitung berapa butuhnya kalau untuk mengeluarkan SUN sama SBSN, gitu kan ya. Oh global bond bisa nggak ini memang sulit, global bond sebelum Covid kami sudah road show rencana road show tapi karena Covid ndak jadi itu. Tapi market sudah tahu bahwa kita akan mengeluarkan *global bond*. Sehingga kemarin itu dilakukan, sehingga kemarin dalam waktu yang sulit ini Alhamdulillah pemerintah bisa menerbitkan global bond 4,3 miliar ya yang jangka waktunya 10, 30, 50, berarti itu dana-dana itu Insyaallah diperlukan oleh Bu Menteri Keuangan untuk menyediakan dana kesehatan, untuk jaminan sosial masyarakat, itu yang terus dilakukan.

Nah kami sekarang dengan Bu Menteri Keuangan dengan skenario-skenario itu kira-kira berapa global bond lagi yang bisa, berapa yang kemudian domestik bond berapa, nah ini kan kami buat skenario Bapak. Nah skenario ini yang kemudian nah Pak Gub, Bu Menteri Keuangan kan, "Pak Gub ini kalau pasar tidak bisa nyerep piye". Nah Undang-Undang BI kan tidak bisa. Makanya masuk dalam bagian Perpu itu Bank Indonesia bisa membeli dari pasar primer, maksudnya gitu kan kalau pasarnya nggak bisa menyerap. Itu konteksnya itu adalah seperti itu. Nah ini lah yang sekarang fokus adalah untuk dana kesehatan, untuk jaring pengaman sosial, itu dari dana-dananya pemerintah dan penerbitan global bond insyaAllah itu sudah bisa tersedia ya itu seperti itu.

Nah Bagaimana langkah selanjutnya yang tadi Bapak Ibu sampaikan untuk mengatasi dunia usaha itu *piye carane*. Untuk UMKM bagaimana caranya untuk dunia usaha bisa bergulir kembali gimana? Kemarin Pak Wimboh bisa nggak di lakukan relaksasi mengenai restrukturisasi kredit ya yang kredit kredit selama ini lancar, saya ulangi lagi yang selama ini kredit-kreditnya lancar nah karena Covid itu (rekaman tidak jelas) yang tadi perlu dibentuk suatu menunjuk suatu lembaga keuangan apakah bank atau lembaga keuangan yang ada untuk melakukan semacam restrukturisasi dunia usaha. Itu yang sedangkan kami diskusikan Bapak, setelah prioritas pertama tadi *golden moment* nya adalah mensupport duitnya pemerintah untuk bayar kesehatan untuk tadi untuk jaring pengaman sosial itu yang kami di fokusnya.

Nah sekarang kami itu akan fokus ini untuk pemulihan dunia usaha dengan skenario tadi supaya tidak lebih buruk, artinya skenario kami adalah agar kita masih 2,3% PDB itu *carane piye* itu yang terus dilakukan. Nah ini

sedang kami skenario kan kami akan diskusi detailnya, Apakah seperti tadi salah satu kita akan menunjuk sejumlah lembaga keuangan apa bank non bank untuk Bagaimana membantu dunia usaha. Nah dalam konteks ini likuiditas mereka berapa? Kami sudah hitung Bapak, bahwa bank-bank itu likuiditasnya lebih dari cukup Bapak. Nah ini bisa digelontorkan, dikucurkan kepada dunia usaha. Cuma masalahnya beban dunia usahanya kan berat. Bank mungkin ya untuk melakukan restrukturisasi kredit ada perlu masalah pengaturan suku bunga atau apa nah yang ini sedang didiskusikan. Nah ini yang kemudian masuk di dalam alokasi budget 150 trilyun untuk defisit fiskal. Mohon waktu Bapak supaya kami bisa berdiskusi untuk segera *golden moment* nya untuk kesehatan dana kesehatan dan jaring pengaman (rekaman tidak jelas/rekaman terputus).. Itu lebih dari cukup (rekaman tidak jelas) kenapa? Karena sektor riilnya tadi konsumsi (rekaman tidak jelas) ini yang sedang kami diskusikan secara lebih detail. First thing first kesehatan, dana kesehatan, jaring pengaman sosial itu bisa segera jalan, implementasinya jalan. Kemarin ratas dengan Menteri Kesehatan bagaimana untuk jaring pengaman sosial itu bisa jalan terus seperti itu. Nah kalau ini bisa terus kami diberi waktu untuk pemulihan ekonomi tentu saja penyelamatan kesehatan ekonomi bisa jalan. Kalau penyehatan ekonomi tidak jalan dampaknya kepada itu bisa diminimalkan.

Bapak-bapak memang betul kalau nanti lebih lama gimana? Pak Eriko, Pak Sihar, Bapak-Bapak yang lain ini gimana. Nah itu makanya perlu payung yang lain, plan A, plan B, plan C. Nah ini gimana kalau misalnya nanti gitu loh, misalnya belum tentu terjadi, kita ingin mencegah itu. umpamanya golden moment itu tadi kesehatan, jaring pengaman sosial (rekaman tidak jelas) sekarang kami akan fokus ke pemulihan ekonomi supaya dampaknya terhadap perbankan itu bisa bisa diminimalkan.

Nah kalau ada dampak bagaimana nanti program restrukturisasi kredit, dampaknya terhadap perbankan seperti apa. Nah itu kan ada plan C, plan D Bapak. Ya plan C, plan D nya harus disiapkan kalau misalnya terjadi misalnya ada beberapa bank bagaimana program resolusinya OJK sama LPS itu jalan. Makanya kemarin kenapa di rancangan eh di PERpu mohon maaf itu OJK harus diberikan kewenangan untuk melakukan *merger* itu kan konteksnya itu, bagaimana untuk mengatasi itu. Itu yang kemarin masuk kewenangan-kewenangan seperti itu. Nah dalam konteks ini kalau LPS butuh likuiditas gimana, makanya di sini LPS kan punya SBN Bapak ya SBN. Nah kalau mereka butuh likuiditas, untuk nanti itu kan bisa me repo ke BI, ini mekanisme repo BI ini mekanisme repo biasa Pak Andreas ya Cuma memang selama ini BI tidak bisa melakukan repo kepada LPSm reponya kepada Bank. Makanya kemarin dalam pasal 16, Pak Dolfie.. pasal 16 ayat (rekaman tidak jelas) sama f, bahwa BI bisa melakukan repo eh LPS bisa melakukan repo SBNnya kepada BI. Itu konteksnya ada itu untuk mengatasi mengatasi adalah seperti itu, ini plan C nya. Nah plan B nya gimana kalau nanti terjadi kondisi permasalahan baru, makanya harus penguatan resolusinya OJK, LPS dan segala macam. Nah kalau ini diperlukan pinjaman likuiditas khusus bagaimana akan diputuskan di KSSK, dan kemudian bagaimana itu kemudian SUN sama SBNnya dari pemerintah gimana supaya seperti ini. Jadi ini yang kemarin ini kemarin itu sudah di skenario dan kemudian dari kesehatan kemudian itu langkah-langkah PSBBnya, kemudian dari fiskal yang dilakukan langkah-langkah itu baik jaring pengaman untuk kesehatan, jaring pengaman sosial, pemulihan

ekonomi yang diumumkan oleh Bu Menteri Keuangan. Kami sedang melihat seperti itu sehingga kemudian plan A, plan B, plan C, plan D, itu yang sudah didiskusikan marathons hari Jumat malam, hari Sabtu, Minggu yang itu kemudian Senin kemudian didiskusikan itu yang kami lakukan.

Kembali lagi Bapak kalau saya sebagai umat beragama, saya terima kasih selama ini diajari oleh orang tua, oleh guru-guru ngaji kita kisah-kisah dalam Alquran, Al Kitab maupun yang lain, cerita-cerita Nabi Nuh, nabi yang yang lain. Nabi Nuh bagaimana membangun kapal, kami itu mohon dukungan Bapak ingin membangun kapal supaya kalau wabahnya itu sekarang prediksi kami di rumah atau naik ke gedung atau ke gunung, kapalnya itu kuat untuk menghadapi gitu, mohon dukungan Bapak dan beri kami waktu untuk mendiskusikan secara detail, mohon dukungan kapalnya supaya kuat, itu yang sesungguhnya kami ingin lakukan. Mohon betul-betul Pak Misbakhun saya setiap malam itu nangis setiap hari nangis dengan kawan-kawan, kami terus dengan kawan-kawan BI do'a terus ini betul-betul isu yang sangat kompleks yang seluruh dunia menghadapi, dan di sinilah saya ini betul-betul kita harus berikhtiar semaksimal mungkin, berdo'a dan memohon ini dukungan dan kami janji Pak, kami komitmen ya setelah ini kemudian jelas nanti mau dua minggu Pak Eriko, Pak Ketua maupun lainnya kami akan *update* progres-progresnya. Mohon maaf kalau banyak pertanyaan secara detail nya belum kami jawab memang sedang kami diskusikan itu Bapak. Sedang kami rumuskan. Yang sudah jelas sekarang adalah tadi fiskal, dana untuk kesehatan sudah ada, dana untuk jaring pengaman sosial sudah ada, kami akan fokus ke pemulihan ekonomi dan kemudian setelah itu akan bicara dengan OJK, LPS masalah bagaimana menjaga supaya perbankan itu tidak terkena dampak wabahnya seperti itu. nah ini yang kami lakukan terus-terusan terus seperti itu oleh karena itu betul-betul kami mohon dukungan, kami terus akan berikhtiar maksimal, kami akan prudent dengan kebijakan dan tata kelola, dengan transparan dan berkomunikasi dengan Bapak. Pak Eriko nanti kalau ada beberapa detail tentu saja dan rahasia terjaga akan kami mohon, tapi ini gambaran umum supaya kita prespektifnya sama lah. Itu yang sebenarnya itu Pak Ecky sama Bapak Ibu lain yang angka-angka detailnya insya Allah nanti kami akan siapkan. Nanti akan kami akan sampaikan angka-angka detailnya. Yang paling penting perspektifnya ini dulu Pak supaya kita *on the same field* mari kita bangun kapal yang kuat supaya memang apapun yang terjadi itu kita bisa mengatasi yang betul-betul pandemik yang di apa di sangat kompleks ini supaya kita bisa menyelamatkan manusia secara baik, ekonomi secara baik, sektor keuangan secara baik dan insya Allah ekonomi kita itu bisa tetap tangguh.

Itu yang barangkali Bapak Ketua, mohon maaf ini agak emosional memang saya betul betul betul betul pengen nangis, betul betul ini ini ini sangat sangat situasi yang kompleks memerlukan upaya dari pagi sampai malam, terus kemudian malamnya juga tahajud terus untuk betul-betul mohon dukungan lindungan dari Allah karena memang semuanya ini sebagai umat beragama ini ini adalah Allah tentu saja Maha Besar, Maha Kuasa dan InsyaAllah kalau kita bersandar kepada Allah, insyaAllah bangsa kita akan terselamatkan dari ini. Mohon maaf Pak Pak Eriko kalau agak sentimentil dan segala macam itu mohon maaf.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

WAKIL KETUA KOMISI XI (Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S./F-PDIP)

Kami kembalikan kepada Pak Ketua.
Silakan Ketua, kami mohon izin.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Pak Perry yang telah menyampaikan pemaparannya.

Jadi tentunya dengan situasi sekarang ini dengan adanya bahwa wabah Covid 19 ini kan kita bersama-sama dengan Pemerintah, DPR, masyarakat, akademisi seluruhnya bersama-sama bersatu karena kita satu kapal sehingga kita bisa melewati apa ini dengan baik.

Saya kira mungkin kalau pertanyaan lagi interupsi sedikit saja mungkin kalau sudah, kalau sudah tidak ada lagi karena toh semuanya masih dalam..

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya. silakan Pak Dolfie.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Ya tadi saya ingin menanggapi sedikit dari penjelasan Pak Gubernur BI, bahwa kita juga memahami bahwa situasi ini extra ordinary dan di dalam Perpu sudah tercermin extra ordinarynya itu, kewenangan yang sangat besar diberikan kepada Pemerintah, BI, OJK, dan LPS. Seperti yang Pak Perry bilang tadi yang kami perlukan itu Pak skenario-skenario dari yang dampaknya sedang, berat sampai sangat berat. Muncullah angka-angka biaya pemulihan. Sehingga kita yakin ini Pak, ruang fiskal ataupun ruang moneter untuk menghadapi dampak yang sedang, berat dan sangat berat itu tersedia, atau upaya atau kewenangan yang diberikan di Perpu itu memadai. Itu yang kita belum dapat gambaran angka-angkanya menurut saya Pak Perry. Kalau kita bisa diberikan gambaran, misalnya skenario yang paling sedang misalnya dampak terhadap perekonomian itu seperti apa, nilai pemulihannya bagaimana nilai uang yang kita butuhkan, terhadap industri jasa keuangan dampaknya seperti apa, biaya yang diperlukan seperti apa, dampak terhadap sosial sudah

diukur oleh perintahkan. Jadi itu mungkin Pak yang kita inginkan dari pemerintah dan BI terkait dengan skenario-skenario dan biaya pemulihan yang diperlukan. Sehingga kita bisa kewenangan yang ada di Perppu itu cukup memadai atau tidak.

Demikian Pimpinan.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Pak Dito, 1 menit. Pak Dito.

KETUA RAPAT:

Baik, baik.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Kita dukung apa yang disampaikan oleh Pak Gubernur BI, yaitu operasi moneter dengan melakukan menurunkan giro wajib minimum dan juga itu masuk ke pasar primer. Kita jangan menuntut banyak dulu, karena ini sangat berkembang ini, sangat dinamis soal Covid 19. Jadi itu memang itu pas masuk ke pasar primer karena sekarang yang perlu ada uang, bukan soal bunga. Kalau *quantitative easing* itu menurunkan bunga. Sekarang nggak perlu turun bunga asal ada uang ke market, ke pasar. Baik ke Pemerintah juga. Jadi kita harus logis juga ya. Jadi kita dukung aja nanti 2 minggu, 3 minggu kita dengarkan lagi laporan gitu Pak.

Itu aja terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, cukup ya. Sudah ada lagi yang lain? Pak Gubernur silakan.
Pak Ecky ada? Gak ada?

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Ada Pimpinan.

Mendukung saja.

Pertama saya menyimak dan kita semua mendoalah tidak ada persepsi yang berbeda dengan BI, dengan Pemerintah dan LPS semua kita ingin bahu-membahu tidak ingin terjadi krisis yang mendalam di Indonesia, karena semua apa yang disampaikan tadi itu adalah merupakan dorongan moral dan juga waca.. masukan yang mudah-mudahan bisa diterima oleh BI. Jadi cuman persepsi publik itu kadang-kadang kita harus memitigasinya. Ketika rapat kemarin saya saya ngomong ke Pak Dito, oh jangan ngomongin cetak uang bla

bla bla. Saya tidak termasuk yang mendukung itu. karena ada yang bicara seperti itu. Tetapi sekarang di publik sudah mulai ada, saya menerima WA-WA seperti itu ya. Ada skenario inilah, skenario itulah. Nah ini harus ditegaskan oleh BI, bahwa pemahaman *quantitative easing* kita dengan publik itu berbeda. Kita menghindari kepanikan ya apalagi kebanyakan para pemilik modal.

Saya mendukung, kita mendukung tegas mendukung BI dan sebagainya tentu dengan akuntabilitas transparan dan yang prinsip tata kelola yang baik. Namun skenario-skenario yang disampaikan oleh Pak Dolfie tadi sebagaimana harapan saya ya secara konservatif, moderat dan sebagainya itu juga dijawab mungkin secara tertulis.

Demikian Pimpinan.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.)

Interupsi Pimpinan, boleh?

KETUA RAPAT:

Ya Bu Anis. Ya silakan.

ANGGOTA KOMISI XI:

Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya Bu Anis dulu silakan Bu Anis.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.)

Ya, terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah barakatuh,

Ini kepada Bapak Perry, sama saya juga agak emosional nih Pak mendengarkan terutama pada saat kita rapat sekarang ini di lapangan rakyat kitu tuh sudah luar biasa gitu. Saya banyak selalu mendapatkan video-video keluhan-keluhan dari ojol, keluhan dari ibu rumah tangga dan sebagainya yang mereka menunggu-nunggu begitu. Mana yang dijanjikan oleh pemerintah terkait dengan bantuan-bantuan itu, ternyata di lapangan itu tidak semulus apa yang kita rapatkan di sini gitu. Jadi sekarang ini banyak sekali masyarakat kita yang kesulitan. Jadi jangan sampai terjadi krisis sosial, kriminalitas meningkat,

penjarahan dan sebagainya karena memang bantuan yang mereka harapkan itu ternyata tidak turun juga.

Nah kemudian terkait dengan apa yang tadi di sampaikan oleh Bapak, memang tidak tidak sama sekali tidak diragukan bahwa sebagaimana yang dikatakan Pak Ecky tadi bahwa PKS sangat mendukung apa yang dilakukan oleh Pemerintah terkait dengan mitigasi Covid 19 ini. Tapi terkait dengan hal-hal yang memang perlu kita mungkin bahasa bukan mengkritisi, tapi perlu kita pikirkan bersama begitu. Ini walaupun Pak Perry tadi mengatakan dari kemarin ya bahkan dengan nada tinggi bahwa ini bukan *bail out* itu tapi memang ada yang mengkhawatirkan terkait kewenangan dan pengawasan kebijakan oleh BI ini. Maksud saya adalah ketika BI diberikan kewenangan memberikan akses pendanaan kepada korporasi atau swasta dengan cara REPO Surat Utang Negara atau surat berharga Syariah negara yang dimiliki oleh korporasi dan perbankan. Nah munculnya aturan ini terutama akses pada korporasi atau swasta ini akan memaksa BI menyediakan likuiditas besar-besaran untuk penyelamatan korporasi saat krisis ini, ini kekhawatiran kita. Dan ini sekali lagi sangat mengkhawatirkan kita jadi ingat trauma tentang BLBI jilid BLBI dulu dan mudah-mudahan tidak terjadi BLBI jilid II sekarang ini, karena memang inflasi semakin liar ini Pak Perry. *Masya Allah* ya bagaimana 450 T harus membeli ini kekhawatiran kita di situ.

Kemudian juga kita harus lihat juga bahwa ketika terjadi kelebihan likuiditas padahal tidak diimbangi dengan daya beli masyarakat, ini akan menimbulkan lonjakan inflasi yang liar begitu.

(rekaman tidak jelas)

Iya iya sebentar Pak.

Dalam keadaan seperti ini, stimulus fiskal yang itu memang digulirkan itu tidak bisa mendorong daya beli masyarakat gitu. Jadi memang ini perlu sangat ini ya.

Dan terakhir terakhir ya, berhasil tidaknya intervensi BI ini bukan satu-satunya jalan gitu, bukan efektifisasi pada dukungan kebijakan di sektor lain gitu. Jadi *last but not least*, intervensi sebagai satu kebijakan moneter bukanlah segala-galanya. Kita perlu bersama mengatasi ini dan mudah-mudahan apa namanya musibah ini bisa cepat berlalu.

Terima kasih. Demikian Pimpinan

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

WAKIL KETUA KOMISI XI (Drs. FATHAN/F-PKB)

Interupsi, izin Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya silakan Pak Fathan.

WAKIL KETUA KOMISI XI (Drs. FATHAN/F-PKB)

Ya terima kasih.

Pak Gubernur yang saya hormati serta Deputy Gubernur

Saya kita apresiasi dan salut terhadap pemaparan Pak Gubernur, Pak Perry tadi, luar biasa sekali karena seorang ekonom selalu meletakkan apa namanya prespektif spiritual al Qur'an dalam setiap kajiannya (rekaman tidak jelas)..

Halo.

KETUA RAPAT:

Ya lanjut lanjut lanjut.

WAKIL KETUA KOMISI XI (Drs. FATHAN/F-PKB)

Ya saya kira menarik tadi Pak Perry selalu meletakkan bahwa ini adalah kuasa Tuhan kita harus selalu berikhtiar secara terus-menerus. Kami dari Fraksi Kebangkitan Bangsa selalu mengatakan bahwa tidak ada pertentangan antara isu kesehatan dan isu ekonomi. Jadi saya kira kita mendukung langkah-langkah Pemerintah secara paralel. Tidak ada dikotomi antara mana kesehatan dulu, mana ekonomi dulu saya kira, karena dua-duanya saya kira perlu diselamatkan semua. Saya mendukung langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah. Cuma memang ini Perppu kan luar biasa sekali dengan Perppu ini DPR tidak artinya dan fungsi pengawasan, fungsi legislasi, fungsi budgeting jadi kurang berharga. Sehingga Menteri Keuangan, BI, LPS dan OJK dengan Perppu ini kekuasaannya sangat mutlak, sangat absolut. Sehingga good government, transparansi, kemudian akuntabilitas menjadi sangat penting. FKB menekankan harus ada satu mekanisme pelaporan kepada DPR, baik mingguan, atau setengah bulan, yang kita sepakati bersama. Karena sekali lagi bahwa kalau pemerintah dikasih cek kosong saya kira sangat berbahaya sekali untuk kontrol kita sebagai sebagai anggota dewan.

Nah ini perlu kita sepakati bersama, sehingga apa yang dikhawatirkan tadi misalnya membeli surat utang, kemudian REPO apalagi juga tadi bagaimana menginjeksi bank-bank walaupun Pak Gubernur sudah mengatakan saya dan saya senang sekali Pak Gubernur mengatakan ini bukan *bail out*, ini bukan *bail out*, sekali lagi ini bukan *bail out*. Sehingga saya yakin bahwa dengan satu apa namanya itikad baik dan memang dalam pasal 27 Perppu juga ada pasal-pasal yang berisi imunitas. Saya kira penting memang kita harus menjaga orang-orang baik supaya bekerja dengan baik dan cermat,

tapi kita juga harus mencegah orang-orang jahat bekerja juga memanfaatkan momentum ini gitu loh. Sehingga kemarin pas rapat bersama, saya mau menekankan Pak bahwa memang ini harus dibuat semacam regulasi yang lebih ketat, supaya melindungi orang-orang baik dan juga mencegah orang-orang jahat yang berspekulasi. Karena saya yakin tidak tidak tidak apa namanya tidak akan apa... pasti ada kemungkin-kemungkinan untuk orang memanfaatkan kelonggaran-kelonggaran yang akan di apa namanya akan dimanfaatkan dalam Perppu ini. Jadi sekali lagi bahwa good government, akuntabilitas menjadi sangat penting gitu.

Yang kedua, saya kira untuk UMKM, untuk UMKM saya kira Pak Gubernur bersama Menkeu dan OJK perlu merapatkan untuk ultra mikro saya kira Pak Gubernur. Nanti dengan OJK saya juga mau bicara bahwa untuk Ultra mikro Saya kira ada subsidi bunga lah 1% kalau perlu sampai 2% gitu. Sekarang ultra mikro kan masih 6% gitu saya kira. Seperti KUR itu. Jadi kita berbicara kan ada program pengembangan ekonomi nasional yang 150 triliun itu yang di Perppu itu bagaimana untuk Ultra mikro kita turunkan lagi jangan seperti KUR. Yang satu juta yang penjual pecel, yang nasi goreng, yang tukang bakso itu sehingga kita tidak hanya hibah, kita tidak hanya bersifat bantuan tapi mendidik untuk bekerja serta wirausaha tapi bunganya diturunkan itu.

Nah itu aja mungkin masukan dari saya. Pak Dito Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, terima kasih Pak Fathan.
Yang terakhir mungkin Putri.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Pak Dito, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya Pak Andreas.

F-PDIP (Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M.):

Ya terima kasih.

Jadi mungkin dalam meluruskan persepsi, saya menyarankan kepada Gubernur yang terhormat untuk menyatakan bahwa Bank Indonesia akan tetap menjalankan mandatnya di dalam menjalankan stabilisasi nilai tukar dan pengendalian inflasi. Langkah-langkah pembelian SBN ini hanya sebagai *The Last of the Result*. Saya kira ini sangat penting sekali Pak.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, baik Pak Andreas.
Kemudian Putri...

ANGGOTA KOMISI XI:

Pak Ketua.

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN, B.Com)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Pak (...) silakan Pak (..)

ANGGOTA KOMISI XI:

Terima kasih.

**Pak Ketua, Anggota Komisi XI yang saya hormati,
Pak Gubernur beserta seluruh Deputi dan seluruh jajaran BI.**

Tentunya saya menaruh apresiasi yang sebesar-besarnya pada tim ekonomi ya di dalam rangka membuat aturan-aturan yang bisa kita keluar dari masalah ini. Karena agregat *demand* dan *supply* semua sudah hancur. Sehingga kita tentunya mengharapkan menaruh harapan dan kepercayaan kepada tim ekonomi untuk menentukan kebijakan-kebijakan apa yang bisa menyelamatkan bangsa ini.

Saya ingin sedikit apa namanya berilustrasi Pak, bahwa Covid ini adalah satu tujuan untuk kita merubah juga tata cara hidup kita ya, kita tidak pernah mengalami dari kecil mungkin sesakit apapun kita tidak pernah kita pakai masker. Hari ini harus kita pakai Pak. Kemudian kita tidak pernah juga memakai sarung tangan kecuali Bapak-bapak yang main golf kalau tangan kirinya lecet, satu lecet tentu pakai sarung tangan Bapak. Tapi hari ini kenyataannya demikian dan perubahan ini saya menganggap bahwa suatu perubahan yang sangat mendasar untuk kitaantisipasi dan kita adaptasi kan kepada masyarakat, kepada kita semua. Karena kita sadar betul bahwa satu bentuk adaptasi kita kan melakukan rapat hari ini dengan menggunakan virtual. Ini lah adaptasi bahwa Covid ini ada di sekeliling kita, tapi kita tidak luput, tidak tidak apa tidak surut untuk melakukan rapat-rapat yang kita anggap penting.

Nah saya mengilustrasikan ini untuk dapat kira-kira Pak Gubernur di dalam rapat-rapat rapat dengan tim ekonomi, bahwa perubahan-perubahan ini

tentunya memerlukan edukasi, sosialisasi yang jelas kepada masyarakat. Apa masyarakat kita biarkan terus untuk tidak bekerja? Atau pembantu kita, kita biarkan saja di rumah? Ini kan tidak tidak apa mereka tidak tahu menahu apa yang akan terjadi. Tetapi yang tahu kan di kalangan kita, bahwa Covid ini adalah 1 virus yang memang sudah merebak di seluruh dunia dan memang apa tingkat penularannya yang cukup cukup cepat. Tidak ada salahnya satu *campaign* besar di mana kita percayakan kepada tim ekonomi, harus diadakan *campaign* besar bahwa kita harus bisa memulai suatu pekerjaan dengan menggunakan perangkat-perangkat yang menurut saya bisa *acceptable* bisa melindungi kita, sehingga kita bisa paling sedikit kita menaikkan percaya kepercayaan diri kita, masyarakat untuk dapat berpartisipasi di dalam apa namanya ekonomi ini. (rekaman tidak jelas)

Mungkin kita bisa lihat tanpa adanya go-jek, mungkin kita tidak ada hubungan dengan orang luar, tidak ada hubungan juga.. tapi mereka bisa bekerja dan saya pikir, kampanye besar ini bisa dilakukan oleh industri-industri perbankan yang memang akan (rekaman tidak jelas), akan mengemas restrukturisasi atau pun akan mengemas bagaimana industri di Indonesia khususnya padat karya yang melibatkan orang banyak untuk memang kebersihan, *social distancing*, ini sudah mulai. Jadi apa namanya yang baku bagi kita.

Mungkin itu dari saya, Ketua, Pak Gubernur ini aja yang saya sampaikan kalau memang ini terjadi perubahan peradaban yang menurut saya kita melihat juga kan 15 tahun yang lalu, 15 sampai 20 tahun lalu kan dari sini kita lihat banyak orang muslim kita berhijab, tidak salah juga kalau kita sehari-hari juga pakai masker pakai sarung tangan untuk supaya kita productivity kita untuk membangun bangsa ini kembali kita dapat mulai. Mungkin itu dari saya.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Cukup ya? Ada lagi terakhir? Cukup ya?

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN, B.Com)

Puteri, Puteri Pak.

KETUA RAPAT:

Puteri terakhirnya ya. silakan Puteri.

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN, B.Com)

Terakhir, terakhir.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Pak Perry beserta jajaran terkait dengan semua usaha yang telah dilakukan. Ini semua saya yakit dirasakan oleh semua anggota dan juga semua jajaran dari BI terkait dengan WFH ini yang membikin kita semua kerja 24 jam seminggu. Jadi saya mohon agar Bapak Ibu juga jaga kesehatan karena kabarnya ini akan menjadi perjalanan yang panjang.

Jadi yang ingin saya apa ingatkan mungkin sudah dilakukan juga oleh Bapak Ibu juga Bank Indonesia namun ini salah satu masukan yang belum disebut terkait dengan penjagaan kurs rupiah kita. Jadi saya yakin sampai sekarang sudah banyak langkah-langkah yang dilakukan untuk menjaga agar kurs kita tetap berada di kisaran sekarang namun saya juga ingin mendorong agar BI terus menarik minat eksportir yang memiliki dana hasil ekspor untuk mengkonversi apa dana hasil ekspor ke dalam rupiah untuk mendukung nilai tukar Rupiah dan ketahanan eksternal ekonomi Indonesia juga.

Dan yang diperlukan satu lagi adalah untuk menghimbau para pengusaha dan juga korporasi untuk tidak menukar dollar seluruh transaksinya di Spot Market untuk menghindari risiko nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi atas dolar dan juga melakukan lindung nilai atau yang kita sebut dengan *hedging* melalui transaksi di (rekaman tidak jelas), semua ini perlu kita lakukan agar kurs rupiah kita tetap terjaga dari insya Allah bisa turun ke 15.000 seperti yang tadi Pak Perry sudah lakukan.

Jadi tetap semangat Bapak Ibu. Terima kasih banyak.

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

KETUA RAPAT:

Baik kalau sudah tidak ada lagi, kita...

F-PDIP (INDAH KURNIA)

Ketua, Pak Dito. Mohon izin Pak Dito.

KETUA RAPAT:

Ya Bu Indah silakan Bu Indah.

F-PDIP (INDAH KURNIA)

Setengah menit saja.

Pak Gub saya mau mita tolong nitip ke pemerintah, dalam hal ini bahwa apapun yang dipersiapkan oleh KSSK dan Pemerintah, untuk menyiapkan *back up* untuk masalah ekonominya, tetapi kalau masyarakat kita.. saya sepakat dengan Pak (...) tadi bahwa kalau masyarakat kita tidak ditahan untuk penyebaran virusnya tidak di stop, maka itu semua pertahanan kita tentu akan sia-sia. Jadi saya mohon masker itu ada kan dengan murah dan mudah, gunakan seluruh garmen-garmen yang ada di lokal domestik kita untuk bekerja semuanya agar masker itu bisa digunakan secara.. bisa didapat secara mudah dan murah. Semua menggunakan masker, tentu penyebaran pun juga tidak akan 100%. Itu yang menurut saya dan usaha atau ekonomi tetap akan bergerak mereka tetap boleh bekerja meskipun tetap dengan jaga jarak dengan frekuensi tertentu tetapi mereka tetap bisa beraktivitas. Karena tidak mungkin pemerintah mampu merawat warganya ini 100%, selama ini pengusaha atau pelaku usaha itulah yang membantu masyarakat kita untuk mendapatkan kehidupan, selain serapan tenaga kerja dengan upah, juga bantuan-bantuan sosial. Jadi menurut saya secara paralel pemerintah menyiapkan bantalan-bantalan untuk *backup* jaring pengaman, tetapi tolong juga diberikan kesempatan kepada masyarakat kita untuk tetap beraktivitas dan tidak keluar dari episentrum yang terpapar itu seperti DKI. Tahan di DKI, tidak boleh keluar. Tapi mereka diberikan aktifitas. Terus kemudian di Jabar, mungkin di Jatim juga. Sehingga tidak menyebar kemana-mana. Kalau ke mana-mana, ke seluruh provinsi kita pasti akan kewalahan.

Selamat membangun bahtera Pak Gub, kita semua mendukung upaya pemerintah, kita semua percaya, kita berdoa yang terbaik bagi bangsa dan negara kita. Insya Allah kita semua akan sampai ke titik tujuan dengan bahtera yang sama. Banyak yang terselamatkan dan minimalis korban sesedikit mungkin. Masker Pak Gub, masker adakan untuk masyarakat kita.

Terima kasih Pak Dito, Tuhan memberkati.

KETUA RAPAT:

Baik terima kasih Bu Indah Kurnia.

Baik kita langsung masuk ke kesimpulan saja. Sekretariat apakah bisa ditayangkan kesimpulannya?

**Rancangan Kesimpulan
Rapat Kerja Komisi XI DPR RI bersama Dewan Gubernur Bank Indonesia
Rabu, 8 April 2029 DPR RI**

Komisi XI DPR RI bersama Dewan Gubernur Bank Indonesia menyepakati:

1. *Komisi XI DPR RI mendukung Bank Indonesia dalam memperkuat bauran dan instrumen kebijakan moneter di tengah Pandemi Covid 19 dan upaya-upaya penguatan kebijakan Bank Indonesia dalam memitigasi dampak Pandemi Covid 19, selanjutnya yang akan dilaporkan dan dibahas secara reguler dengan Komisi XI DPR RI;*

Coba kita bacakan dulu. terus yang keduanya..

2. *Dalam melaksanakan...*

ANGGOTA KOMISI XI:

Satu-satu Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Sebentar-sebentar, nanti kita bahas satu persatu.

2. *Dalam melaksanakan upaya sebagaimana yang dimaksud dalam angka 1, Bank Indonesia agar menerapkan kaidah-kaidah kebijakan yang prudent dan mengedepankan tata kelola sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;*
3. *Bank Indonesia akan segera menyusun peraturan pelaksanaan syarat dan ketentuan dalam melaksanakan kewenangannya mencegah dan menangani krisis perekonomian nasional dan/atau sistem keuangan;*
4. *Bank Indonesia akan menyampaikan jawaban tertulis paling lambat 7 hari.*

Coba balik ke satu dulu, balik ke satu dulu. Kita coba bahas satu-satu.

1. *Komisi XI DPR RI mendukung Bank Indonesia dalam memperkuat bauran dan instrumen kebijakan moneter di tengah pandemi Covid 19 dan upaya-upaya penguatan kebijakan Bank Indonesia dalam memitigasi dampak pandemi Covid 19, yang selanjutnya yang akan dilaporkan dan dibahas secara reguler dengan Komisi XI DPR RI.*

“yang” dihilangin yang selanjutnya “yang” nya dihilangin.

Oke gimana ini nomor satu?

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Cukup-cukup sudah bagus itu.

ANGGOTA:

Pimpinan,

Itu di “upaya”nya ada di dalam upaya, Pimpinan. Jadi jangan di belakang upayanya.

Komisi XI DPR RI mendukung Bank Indonesia dalam upaya...

Jadi kita mendukung upaya nya.

KETUA RAPAT:

Oke oke. Betul.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Memperkuat bauran nya gak usah. Itu ga usah memperkuat bauran apa? Copy paste yang kemarin aja.

KETUA RAPAT:

Saya baca kembali.

Komisi XI DPR RI mendukung Bank Indonesia dalam upaya..

(rekaman tidak jelas)

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Instrumen saja, gak usah bauran. Langsung instrumen aja.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Tinggal copy pasti dari yang kemaren aja.

KETUA RAPAT:

Coba Sekretariat..

ANGGOTA

Ya saya bacain ya.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Komisi XI mendukung Bank Indonesia dalam upaya menghadapi Covid 19 dan dampaknya dalam kebijakan-kebijakan,

Baru kemudian kebijakannya. Kemarin kan sudah ada, kemarin dengan OJK dan Menteri Keuangan.

KETUA RAPAT:

Ya Pak Jon silakan Pak Jon.

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Ya,

Komisi XI DPR RI mendukung Bank Indonesia dalam upaya mengambil kebijakan moneter di tengah di tengah..

Nah itu tinggal lanjut aja.

.. *pandemik Covid 19 dan.. ini gak kebaca ini...*

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Pak Ketua, sudah cukup kuat instrumen-instrumen kebijakan moneter itu aja lah.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.)

Pak Ketua. Sebentar.

Ini kan Bank Indonesia melakukan intervensi, apa ga kita langsung bilang mendukung intervensi Bank Indonesia dalam upaya.. begitu.

ANGGOTA KOMISI XI:

Kalau mendukung kebijakannya kan itu sudah masuk semua Bu Anis itu.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.)

Iya maksudnya ya intervensi.

ANGGOTA KOMISI XI:

Terlalu detail Bu Anis kalau “intervensi” itu.

(rekaman tidak jelas)

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Gak kalau saya, kita dalam konteks ini mendukung upayanya Bank Indonesia.

F-PKS (Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si.)

Upaya, kayak kemarin juga upaya ya. Ya kayak kemarin..

KETUA RAPAT:

Ya Sekretariat kayak kemarin aja.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Upaya memperkuat instrumen kebijakan moneter, udah pas itu.

(rekaman tidak jelas)

KETUA RAPAT:

Ya Pak Dolfie, gimana Pak Dolfie.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Yang kemaren aja Pimpinan, supaya tidak *misleading* lagi.

F-PG (M. SARMUJI, SE., M.Si.)

Izin Pimpinan.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Mengambil kebijakan moneter, “instrumen”nya dihilangin.

Mengambil kebijakan moneter dalam mengatasi di tengah pandemik..
(rekaman tidak jelas) dalam mengatasi,

“mitigasi” ganti “mengatasi”. Memitigasi, mengatasi.

Udah gitu aja.

KETUA RAPAT:

Oke kita kembalikan ke Pak Gubernur.

F-PG (M. SARMUJI, SE., M.Si.)

Izin Pimpinan.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Kalau kebijakan moneter itu kan sudah ada (rekaman tidak jelas) kan ada instrumen-instrumen baru yang dibuat oleh (rekaman tidak jelas) moneter. Jadi membuat instrumen kebijakan moneter.

F-PG (M. SARMUJI, SE., M.Si.)

Sarmuji Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya Pak Sarmuji, silakan Pak Sarmuji.

F-PG (M. SARMUJI, SE., M.Si.)

Saya setuju dengan Pak Ecky tadi.. yang kemarin saja, karena selain kebijakan moneter juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang lain. Misalkan kebijakan peredaran uang (rekaman tidak jelas), kebijakan PSBI diarahkan

pada usaha-usaha kecil untuk memproduksi alat-alat kesehatan dan sebagainya. Seperti kemarin saja, tinggal mencopy paste yang kemarin saja.

KETUA RAPAT:

Tunggu tunggu dulu hei Sekretariat, nomor 1 dulu.

F-PG (M. SARMUJI, SE., M.Si.)

Seperti yang kemarin saja.

ANGGOTA KOMISI XI:

Sekretariat coba ditayangkan yang kemarin dulu..

F-PG (M. SARMUJI, SE., M.Si.)

Tinggal disesuaikan dengan fungsi BI saja, tapi ga perlu detail.. dalam menghadapi bencana Covid 19 dan dampaknya.

ANGGOTA KOMISI XI:

Coba copy paste yang kemaren, tapi dengan untuk kebijakan sesuai dengan kewenangan BI. Coba buka dulu yang kemaren.

KETUA RAPAT:

Kemarin,

Komisi XI DPR RI mendukung upaya Bank Indonesia membuat kebijakan pada sektor industri jasa keuangan dalam mengatasi dampak Covid 19 serta menjaga stabilitas sektor keuangan yang akan dilaporkan dan dibahas secara reguler dengan Komisi XI DPR RI.

ANGGOTA KOMISI XI:

Yang akan dilaporkan dan dibahas... ya

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Ya cocok cocok.

ANGGOTA KOMISI XI:

Coba dihapus yang lain.

KETUA RAPAT:

Cocok udah ya.

Komisi XI DPR RI mendukung upaya Bank Indonesia membuat kebijakan moneter dalam mengatasi dampak pandemik Covid 19, serta menjaga stabilitas sektor keuangan yang akan dilaporkan dan dibahas dengan Komisi XI DPR RI.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Kok beda?

Ini beda dengan yang di (rekaman tidak jelas)..

Sekretariat mohon tinggal copy paste yang kemaren, disesuaikan dengan fungsi BI. Itu juga terkait dengan point 2 juga tata kelola dan yang lain itu kan sudah ada itu.

KETUA RAPAT:

Oke yang kemarin itu.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Good governance dan sebagainya.

ANGGOTA KOMISI XI:

Coba ditayangkan ditayangkan Sekretariat.

KETUA RAPAT:

Yang kemarin ada ga?

ANGGOTA KOMISI XI:

Yang kemarin dibuka dulu.

KETUA RAPAT:

Yang kemarin itu saya bacain ya.

Komisi XI DPR RI mendukung upaya...

Kalau kemaren kan OJK, tinggal diganti

.. Bank Indonesia membuat kebijakan pada sektor industri jasa keuangan dalam mengatasi dampak Covid 19 serta menjaga stabilitas sektor keuangan yang akan dilaporkan dan dibahas secara reguler dengan Komisi XI DPR RI.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Tinggal industri jasa keuangannya diganti dengan fungsi-fungsi BI, tadi kebijakan-kebijakan moneter.

(rekaman tidak jelas)

KETUA RAPAT:

Tunggu, tunggu. Satu-satu.

OJK, diganti dengan BI. Mana tadi?

Ya oke.

BI membuat kebijakan moneter dalam mengatasi pandemik Covid 19 serta menjaga stabilitas sektor...

ANGGOTA KOMISI XI:

Kalau stabilitas sektor keuangan masuk ga? Ga cocok ini.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Pak Ketua,

Kalau boleh usul Bapak.

KETUA RAPAT:

Ya silakan Pak Perry.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Terima kasih Pak Ecky, Pak Dolfie, Bapak-Bapak sekalian mungkin supaya lebih jelas saja. Kalau boleh usul ini pandangan kami ya

Komisi XI DPR RI mendukung upaya Bank Indonesia membuat kebijakan moneter, makro prudential, dan sistem pembayaran dalam mengatasi dampak pandemik Covid 19,...

Langsung aja

... yang akan dilaporkan dan dibahas secara reguler kepada Komisi XI.

Kalau boleh disepakati Pak Dolfie, Pak Pimpinan maupun yang lain begitu.

KETUA RAPAT:

Ya, setuju?

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Karena stabilisasi sektor keuangan berkaitan dengan OJK Bapak ya.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Ya setuju, setuju.

KETUA RAPAT:

Setuju ya, saya bacakan dulu ya Pak Perry ya.

- 1. Komisi XI DPR RI mendukung upaya Bank Indonesia membuat kebijakan moneter, makro prudential, dan sistem pembayaran dalam mengatasi dampak pandemik Covid 19 yang akan dilaporkan dan dibahas secara reguler dengan Komisi XI DPR RI.*

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

Sudah.

2. *Dalam melaksanakan upaya sebagaimana dimaksud pada angka 1, Bank Indonesia agar menerapkan kaidah-kaidah kebijakan yang prudent dan mengedepankan tata kelola sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;*

Pak Gubernur, bagaimana?

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Gak sebentar Pimpinan, ini sebaiknya menggunakan yang kemarin.
Tata kelola yang baik, akuntabel.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Tata kelola, transparan, dan akuntabel.

KETUA RAPAT:

Oke jadi yang kemarin itu..

Dalam melaksanakan upaya sebagaimana dimaksud pada angka 1, Bank Indonesia agar menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, transparan dan akuntabel.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Pimpinan, baru tambahin “sesuai dengan ketentuan perundang-undangan” karena ada limitasi-limitasi tertentu.

KETUA RAPAT:

Ya.

.. akuntabel sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Oke?

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Setuju.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Setuju.

KETUA RAPAT:

Pak Gubernur?

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Setuju Bapak.

KETUA RAPAT:

Oke setuju ya.

(RAPAT : SETUJU)

Oke.

3. *Bank Indonesia akan menyusun peraturan pelaksanaan syarat dan ketentuan dalam melaksanakan kewenangannya mencegah dan menangani krisis perekonomian nasional..*

Ini sebentar-sebentar.

Oh gini gini.. yang kemarin

Komisi XI DPR RI meminta Bank Indonesia dalam rangka melakukan tindakan pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan, agar memiliki..

Mana ini?

protokol, syarat dan ketentuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum kewenangan tersebut digunakan.

Komisi XI DPR RI meminta Bank Indonesia dalam rangka melakukan tindakan pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan, agar memiliki protokol, syarat, dan ketentuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum kewenangan tersebut digunakan.

Ditetapkan terlebih dahulu sebelum kewenangan tersebut digunakan.

ANGGOTA KOMISI XI:

Pak Ketua, ditambahin Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya, silakan.

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Saya dulu ya.

KETUA RAPAT:

Ya Pak Jon, silakan Pak Jon

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Pak Pimpinan itu, kalimat pencegahan itu agak sumir itu bahasanya Pimpinan. Tujuannya mau kemana itu?

Komisi XI DPR RI meminta Bank Indonesia dalam rangka melakukan tindakan..

Ini tidak terbaca yang sebelumnya ini tindakan apa ini. Kemudian..

Dan pencegahan krisis.

Nah kalau menurut saya “penanganan”. Penanganan, gak ada pencegahan. Penanganan.

KETUA RAPAT:

Ya ya.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Bapak Pimpinan, mohon maaf karena ini berkaitan dengan OJK Bapak karena yang Bapak sampaikan itu berkaitan dengan OJK Bapak. Kalau kami lebih cenderung tadi yang konsep awal tadi Bapak dan itu juga menanggapi yang Pak Dolfie tadi.. kalau konsep yang lebih awal tadi tadi sebetulnya terkait dengan lebih terkait dengan keuangan, kalau bisa di *undo* tadi di konsep yang awal, mohon maaf..

Nah ini.

Bank Indonesia akan segera menyusun peraturan pelaksanaan syarat dan ketentuan dalam melaksanakan kewenangannya untuk mencegah dan menangani..

Saya kira itu yang sesungguhnya sesuai dengan tadi Pak Dolfie kan berkaitan dengan itu. untuk konteks itu.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Ya setuju.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Karena kalau yang sektor keuangan kan lebih banyak berkaitan dengan OJK. Ini saya kira sudah masuk gitu dengan konsep yang awal.

KETUA RAPAT:

Jadi,

Bank Indonesia akan segera menyusun peraturan pelaksanaan syarat dan ketentuan dalam melaksanakan kewenangannya mencegah ya, mencegah dan menangani..

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Mencegah ini yang sumir ini. Ininya. Langsung kewenangan dalam menangani gitu. Ga usah mencegah.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Pak Jon kalau boleh harus ada, karena kita belum ada krisis.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Ya betul.

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Mencegah dan menangani krisis.. oh gitu.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Kalau ga mau mencegah Pak Jon mungkin mengantisipasi atau seperti itu mungkin langkah-langkah antisipatif barangkali itu lebih..

KETUA RAPAT:

Oke-oke cocok ya.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Mengantisipasi aja, mengantisipasi.

(rekaman tidak jelas)

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Nomor 3 oke.

KETUA RAPAT:

Pak Perry oke Pak Perry? Pak Gubernur Nomoer 3.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Oke Pak.

KETUA RAPAT:

- 3. Bank Indonesia akan segera menyusun peraturan pelaksanaan syarat dan ketentuan dalam melaksanakan kewenangannya mengantisipasi dan menangani krisis perekonomian nasional dan atau sistem keuangan.*

Betul setuju?

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Pimpinan.

Itu “menangani”nya diganti dengan “mitigasi” Pimpinan.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Boleh.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Itu ada positifnya bahwa kita memang pas..

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Setuju, Pak Ecky Pak Kiyai lebih positif itu. memang wisdomnya Pak Kiyai memang lebih bagus.

(rekaman tidak jelas)

KETUA RAPAT:

- 3. Bank Indonesia akan segera menyusun peraturan pelaksanaan syarat dan ketentuan dalam melaksanakan kewenangannya mengantisipasi dan mitigasi krisis perekonomian nasional dan/atau sistem keuangan.*

Setuju?

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Setuju Bapak.

KETUA RAPAT:

Setuju ya, setuju ya?

(RAPAT : SETUJU)

Oke.

4. *Bank Indonesia akan menyampaikan jawaban tertulis paling lambat 7 hari kerja.*

Setuju? Setuju ya.

(RAPAT : SETUJU)

Baik. Demikianlah tadi telah kita sepakati bersama tiga kesimpulan rapat pada Raker pada siang hari ini, Rabu, 8 April..

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Pimpinan, Pimpinan.

Sebelum ditutup Pimpinan ini..

KETUA RAPAT:

Ya silakan Pak Dolfie.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Yang nomor 4 mengenai jawaban tertulis, jawaban tertulis Pak Perry nanti tolong skenario-skenario yang tadi disampaikan, skenario sedang, berat, sangat berat dengan biaya-biaya pemulihannya dan sumber pembiayaannya bisa diberikan gambaran. Sehingga kami mendukungnya itu jelas dan tepat.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Pimpinan, Pak Ketua,

Kalau boleh anu.. Pak Dolfie terima kasih.

Begini Pak Dolfie, kemarin itu KSSK rapat, dan kemudian waktu konferensi pers tanggal 3, Pak, Bu Menteri Keuangan sudah menyampaikan seperti itu, kami tentu saja kalau boleh Pak Ketua, Pak Dolfie barangkali dalam konteks KSSK. Karena itu kepemilikan secara bersama. Kalau kami menyampaikan sendiri seolah-olah ini skenarionya punyanya BI, sebenarnya itu adalah skenario yang disusun bersama di KSSK, kemudian apa itu dibahas langkah antisipasinya yang itu kemudian disampaikan dalam konferensi tanggal 3 itu. Kalau disepakati begitu *understanding* nya begitu Pak Ketua, Pak Dolfie mungkin lebih baik KSSK bersama Pak Dolfie.

F-PDIP (DOLFIE O.F.P)

Ya cocok Pimpinan.

F-PKS (H. ECKY AWAL MUCHARAM)

Saya setuju harus ada memang, mungkin ada pertemuan lagi tapi di sampaikan juga karena BI itu member of KSSK, nanti disampaikan di KSSK karena itu sudah disampaikan kepada yang lain.

KETUA RAPAT:

Baik.

Pak Jon silakan Pak Jon.

F-PAN (H. JON ERIZAL, SE., MBA)

Ya kalau menurut saya disampaikan di kesimpulan kita ini, bahwa kita minta Bank Indonesia untuk menyampaikan atau merapatkan bersama KSSK bahwa Komisi XI minta skenario-skenario yang kita maksud tadi Pak. Jang pendek, menengah dan jangka panjang. Kita minta BI untuk bicarakan itu. Jadi BI sudah punya beban untuk membicarakan itu di komite. Sehingga pada saat kita mengundang komite ini udah udah sampai paparannya seperti itu.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Baik, saya kira sudah tersirat kita semua. Nanti Pak Perry akan menyampaikan ke KSSK, saya kira mungkin Jon, tidak perlu penting ini masuk dalam kesimpulan.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.):

Pak Ketua,

Izin sebentar, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Iya Pak Misbakhun kenapa.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H.):

(rekaman tidak jelas) ... adalah kita rapat reguler dan sudah disepakati Pak Ketua itu kalau menurut saya hanya tinggal kita atur dan kita tidak menjalankan insya Allah, kita bisa saling menjaga bersama.

KETUA RAPAT:

Baik, baik, cukup ya?

Baik, dengan demikian pada siang hari ini kami atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Gubernur Bank Indonesia, Deputy Senior Bank Indonesia, Deputy Gubernur BI, Asisten Gubernur BI, Direktu Eksekutif BI, Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI, Sekretariat yang bekerja di Gedung Nusantara, atas Rapat Kerja yang sudah berjalan secara virtual dan lancar pada siang hari ini. Mudah-mudahan apa yang kita bicarakan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Sebelum kami tutup kami persilahkan Pak Perry untuk memberikan *closing statement*.

GUBERNUR BANK INDONESIA (PERRY WARJIYO)

Terima kasih.

Bapak Pimpinan, Bapak Ketua dan seluruh Anggota Dewan yang kami hormati.

Terima kasih sekali.

Itu betul-betul merupakan suatu dukungan tidak hanya moral tapi masalah substansi yang sangat bagus dan arahan-arahan dari Bapak-Bapak Ibu tadi itu memperkuat upaya-upaya kami baik di dalam kewenangan (rekaman tidak jelas) maupun koordinasi dengan pemerintah, OJK, LPS, untuk bersama-sama bagaimana kita mengatasi mitigasi Covid 19 ini. Mohon dukungannya dan insya Allah tentu saya kami secara *continue* komunikasi dengan Bapak Ibu sekalian.

Barangkali seperti itu, terima kasih, saya mohon dukungan dan doanya.

KETUA RAPAT:

Baik. Terima kasih.

Kami atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi XI DPR RI, pasti akan memberikan dukungan kepada Pemerintah karena situasi sekarang ini adalah situasi kita bersama Pemerintah, DPR dan seluruh stakeholder yang ada di Indonesia ini.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, rapat kerja dengan Gubernur Bank Indonesia pada hari ini dinyatakan ditutup.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.55 WIB)

Wabillahi taufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Jakarta, April 2020
a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,**

ttd

**Drs. Urip Soedjarwono
NIP. 196205211982031001**